

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *FEATURE* “KEMANUSIAAN”
PADA KORAN *TEMPO* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS X
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Iwan Supendi

NIM 05201244098

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul, *Keefektifan Penggunaan “Feature” Kemanusiaan pada Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta*, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Oktober 2012

Pembimbing I

Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, 8 November 2012

Pembimbing II

Ari Kusmiyatun, M.Hum.
NIP 19780715 200112 2002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul, *Keefektifan Penggunaan Feature Kemanusiaan pada Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta*, ini dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

Sekretaris Penguji : Ari Kusmiatun, M. Hum.

Penguji Utama : Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.

Anggota Penguji : Dr. Suroso, M. Pd.

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 19811 1011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iwan Supendi

NIM : 05201244098

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 November 2012

Penulis



Iwan Supendi

MOTTO

- ✓ *Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupinya (Q.S. Ath- Thalaq: 3)*
- ✓ *Cukup Allah yang menduduki singgasana di ruang hatiku dan Muhammad Saw sebagai penjaga pintunya (Penulis)*
- ✓ *Keunggulan kita atas orang lain tidak ditentukan oleh kenyataan bahwa kita lebih berkuasa, lebih pandai atau lebih kaya, melainkan ditentukan oleh tingkat manfaat kita atas orang lain (Muhammad Anun Nadjib)*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan untuk:

Ayahku yang hingga akhir hayatnya selalu memberikan keteladanan hidup kepadaku, dan Ibu yang tak henti-hentinya membaluri sekujur tubuhku dengan doa-doa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Kepada seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta, khususnya kepada Bapak Robert Suhartadi selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas X, atas kerja sama yang baik saya ucapkan terimakasih.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso dan Ari Kusmiatun, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Bakti dan syukur saya haturkan kepada Ibu dan Bapak saya, karena dengan segala cinta, doa, dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, saya ucapkan termakasih atas bantuan, dorongan, dan kerjasamanya selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 November 2012

Penulis

Iwan Supendi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
H. Definisi Operasional Variabel	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis	9
1. Hakikat Menulis	9
2. Fungsi Menulis	10
3. Keterampilan Menulis Siswa SMA	11
B. Tinjauan tentang <i>Feature</i>	13
1. Hakikat <i>Feature</i>	13
2. Ciri-ciri <i>Feature</i>	13
3. Jenis-jenis <i>Feature</i>	14
C. Pembelajaran Menulis Naratif dengan Media <i>Feature</i>	16
D. Media Pembelajaran	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	18
E. <i>Feature</i> Kemanusiaan sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi.....	19
F. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis	23
G. Narasi	25
1. Pengertian Narasi.....	25

2. Hakikat Narasi Ekspositori dan Sugestif	26
H. Hasil Kajian yang Relevan	29
I. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain dan Paradigma Penelitian	33
1. Desain Penelitian	33
2. Paradigma Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Prosedur Penelitian	38
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	38
2. Tahap Pemberian Perlakuan (<i>treatment</i>)	39
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	40
E. Pengumpulan Data	41
1. Instrumen Pengumpulan Data	41
2. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Penelitian	49
a. Tes Awal (<i>pretest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol	48
b. Tes Awal (<i>pretest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	55
c. Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol	56
d. Tes Akhir (<i>posttest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	62
2. Prasyarat Analisis	62
a. Uji Normalitas Sebaran Data	61
b. Uji Homogenitas Varian	64
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	65
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	65
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	66
B. Pembahasan	68
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Awal Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	71

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang Diajar dengan Memanfaatkan Media <i>Feature</i> Kemanusiaan dan Kelompok yang Diajar tanpa Menggunakan Media <i>Feature</i> Kemanusiaan.....	72
4. Tingkat Keefektifan Pemanfaatan Media <i>Feature</i> Kemanusiaan pada Kegiatan Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak	89
5. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	97
A. KESIMPULAN	97
B. IMPLIKASI	98
C. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Pertemuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol.....	50
Tabel 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naras Sugestif Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol	56
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol.....	58
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif.....	63
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji <i>Scheffe</i>	67
Tabe 15 : Hasil Uji-t Kelompok Kontrol dan Eksperimen	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 2 : Rancangan Eksperimen <i>Pretest Posttest</i> <i>Nonkuivalen</i>	35
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	35
Gambar 4 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	35
Gambar 5 : Histogram Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol	51
Gambar 6 : Histogram Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> KemampuanMenulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol	52
Gambar 7 : Histogram Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol	54
Gambar 8 : Histogram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Keterampilan Menulis Narasi Sugesti Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 9 : Histogram Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol	57
Gambar 10 : Histogram Kategori Kecerungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol	58
Gambar 11 : Histogram Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	60
Gambar 12 : Histogram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Perolehan Skor Siswa	104
Lampiran 2 : Data Hasil Uji Coba Instrumen	105
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	106
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	108
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	109
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	110
Lampiran 7 : Uji Normalitas <i>Pretest</i>	111
Lampiran 8 : Uji Normalitas <i>Posttest</i>	112
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	113
Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	114
Lampiran 11 : Uji-t antar Klasifikasi Tes (Kontrol)	115
Lampiran 12 : Uji-t antar Klasifikasi Tes (Eksperimen)	116
Lampiran 13 : Hasil Uji-t antar Kelompok Tes (<i>Pretest</i>)	117
Lampiran 14 : Hasil Uji-t antar Kelompok Tes (<i>Posttest</i>)	118
Lampiran 15 : Uji <i>Scheffe</i>	119
Lampiran 16 : Reliabilitas Instrumen	120
Lampiran 17 : RPP <i>Pretest</i>	122
Lampiran 18 : RPP Perlakuan 1	125
Lampiran 19 : RPP Perlakuan 2	129
Lampiran 20 : RPP Perlakuan 3	133
Lampiran 21 : RPP Perlakuan 4	137
Lampiran 22 : RPP Perlakuan 5	142
Lampiran 23 : RPP <i>Posttest</i>	145
Lampiran 24 : Instrumen Penilaian Tes	148
Lampiran 25 : Media Pembelajaran <i>Feature</i> Kemanusiaan	149
Lampiran 26 : Dokumentasi Kelompok Kontrol	161
Lampiran 27 : Dokumentasi Kelompok Eksperimen	162
Lampiran 28 : Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Eksperimen	153
Lampiran 29 : Hasil Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Kontrol	171
Lampiran 30 : Perizinan	179

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *FEATURE* KEMANUSIAAN PADA
KORAN *TEMPO* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS
NARASI SUGESTIF KELAS X
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK YOGYAKARTA**

**Oleh: Iwan Supendi
NIM 05201244098**

ABSTRAK

Ada dua tujuan mendasar yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok siswa yang diajar menggunakan *feature* kemanusiaan dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif, dan (2) keefektifan media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas berupa media *feature* kemanusiaan dan variabel terikat berupa keterampilan menulis narasi sugestif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kelas XB (eksperimen) dan kelas XC (kontrol).

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cornbach. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's alpha adalah sebesar 0,839 ($> 0,7$), maka instrumen tersebut reliabel. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir (*posttest*) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa (1) skor *t* hitung sebesar 9.306 dengan *db* 70 dan peluang galat sebesar 0,000. Skor *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel, ($th = 9.306 > tt = 1,980$), dengan demikian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, (2) Skor *p* (peluang galat) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan lebih efektif dari pada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

Kata Kunci: narasi sugestif, feature kemanusiaan, keefektifan, media pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca, dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Wasid, 2008: 248).

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mendasar pada manusia. Namun keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain karena menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatnya tinggi. Keterampilan menulis sangat kompleks, siswa tidak saja hanya menemukan ide, tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan juga harapan yang disampaikan melalui tulisan. Tujuan menulis adalah agar siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman secara tertulis.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tentu saja hal ini tidak mengembangkan potensi keterampilan siswa. Agar siswa terampil menulis dibutuhkan latihan-latihan. Tetapi model latihan menulis pada umumnya memerlukan waktu yang lama. Model pembelajaran dalam bentuk teori ini membuat siswa tidak terbiasa menulis sehingga menulis kurang diminati para siswa dan berpengaruh pada kemampuan menulis siswa. Pencapaian tujuan ini dapat diaplikasikan dalam bentuk menulis karangan. Menurut Keraf (2001: 6) berdasarkan tujuannya, karangan yang utuh dapat dibedakan atas: (1) eksposisi, (2) argumentasi, (3) persuasi, (4) deskripsi, dan (5) narasi.

Narasi merupakan bentuk karangan yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga tampak seolah-olah peristiwa itu dialami oleh pembaca. Narasi identik dengan salah satu jenis dari wacana klasik yaitu wacan narasi sugestif. Sering pula narasi diidentikkan dengan penceritera

(*story feeling*) karena biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan suatu cerita (Syafi'i, 1988: 103). Oleh karena itu, narasi merupakan salah satu karangan yang mudah ditulis oleh siswa, terutama jenis narasi sugestif.

Karangan narasi sugestif dapat dipilih siswa dalam mengembangkan bakat bercerita dan menuangkan daya khayalnya. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pada pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu (Keraf, 2001: 138).

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori – teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan – ketentuan menulis sementara teori – teori tersebut jarang dipraktikkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Setiap siswa pasti memiliki pengalaman dalam hidupnya, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang menyedihkan, Pengalaman-pengalaman itulah yang kemudian dapat dituangkan dalam karangan narasi sugestif. Akan tetapi ketika siswa mulai menuangkan gagasannya terkadang siswa mengalami kesulitan-kesulitan untuk menghasilkan sebuah wacana yang baik. Maka diperlukan sebuah media yang dapat merangsang daya khayal siswa, seperti *feature* kemanusiaan. *Feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugesti memiliki kelebihan yaitu dalam sebuah *feature* kemanusiaan terdapat kedekatan sifat dengan karangan narasi sugestif. Isi *feature* kemanusiaan yakni menceritakan sebuah jalannya suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang, yang bisa dikatakan tokoh dalam cerita tersebut, namun cerita itu ditulis berdasarkan fakta yang ada jadi tidak sekedar imajinasi penulis. Dari sebuah peristiwa yang tulis tersebut penulis *feature* tidak sekedar menceritakan tetapi ada maksud yang ingin disampaikan selain maksud juga ada ‘keinginan’ agar isi cerita dalam *feature* dapat menggugah perasaan pembacanya. Bila seseorang selesai membaca *feature* kemanusiaan dengan saksama maka sejenak pasti orang itu akan berfikir dan juga merenungkan isi cerita di dalamnya, saat seperti inilah perasaan insani itu muncul. Pada saat itulah apabila siswa menggunakan *feature* kemanusiaan sebagai media dalam menulis sugestif maka akan lebih efektif.

Penelitian mengenai keefektifan penggunaan *feature* kemanusiaan pada koran *Tempo* sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif belum

dikaji di SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta. Melihat betapa pentingnya kemampuan menulis pada siswa, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dari bacaan yang bersifat menghibur setidaknya dapat merangsang para siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan narasi sugestif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat teridentifikasi masalah yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta mengenai pembelajaran menulis narasi sugestif. *Pertama*, keterampilan menulis siswa dalam menulis narasi sugesti masih rendah. *Kedua*, permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis yaitu disebabkan karena siswa kesulitan dalam memunculkan ide dan gagasan. *Ketiga*, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. *Keempat*, kurangnya budaya menulis di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta. *Kelima*, media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran menulis narasi sugesti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut ada batasan masalah, agar penelitian menjadi fokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan kurangnya media pembelajaran *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dan pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi sugestif. Penelitian ini akan mencoba menggunakan media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif sehingga

masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi sugesti pada kelas X yang memanfaatkan media *feature* kemanusiaan dengan kemampuan menulis narasi sugesti siswa kelas X yang tidak memanfaatkan *feature* kemanusiaan?
2. Apakah pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X dengan pemanfaatan *feature* kemanusiaan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugesti kelas X yang tanpa pemanfaatan *feature* kemanusiaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan antara pembelajaran menulis menulis narasi sugesti siswa kelas X yang memanfaatkan media *feature* kemanusiaan dengan pembelajaran menulis narasi sugesti siswa kelas X

yang tidak menggunakan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajarannya.

2. Untuk membuktikan efektif tidaknya media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta pada tahun ajaran 2010/2011 ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran menulis yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan media pembelajaran *feature* kemanusiaan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi sekolah, guru maupun siswa. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan alternatif pengayaan bahan ajar sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b) Bagi guru

Guru diharapkan memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan yang inovatif dan kreatif.

c) Bagi Siswa

Siswa lebih menikmati pembelajaran narasi sugestif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi sugesti sehingga kualitas hasil meningkat.

G. Batasan Istilah

1. Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah (membantu) penyampaian informasi dari sumber ke penerima.
2. *Feature* kemanusiaan adalah salah satu jenis tulisan yang di dalamnya menyajikan informasi tentang suatu hal yang mampu menggugah hati dan menyentuh rasa kemanusiaan.
3. Narasi sugestif adalah suatu bentuk rangkaian peristiwa yang disajikan sehingga merangsang daya khayal para pembaca dengan melibatkan tindakan yang dirangkaikan dalam satu kejadian atau peristiwa yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *feature* kemanusiaan. Media pembelajaran *feature* kemanusiaan adalah alat yang berupa tulisan yang menyajikan informasi tentang suatu hal yang menyentuh rasa insani dan mampu menggugah hati orang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis naratif. Kemampuan menulis naratif adalah kemampuan mengarang sesuatu yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang baik berdasarkan penilaian karangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Nurgiyantoro (1995: 168) mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis. Selanjutnya dikatakan bahwa kegiatan menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan, maksudnya agar penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1986: 21). Sementara itu, Enre (1988: 5) mengemukakan keterampilan menulis adalah keterampilan mengorganisasikan pikiran, ide, dan pengalaman dengan mempergunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Menurut Suriamiharja (1996: 2), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Selain itu, menulis dapat diartikan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang

lain secara tertulis. Menulis dimaksudkan sebagai keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup di dalam bahasa tulis yang runtut, jelas, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami oleh orang lain (Marwoto, 1987: 12). Selanjutnya menurut Widyamartaya (1992: 9), menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk bisa dipahami tepat seperti yang dimaksud pengarang.

Dari berbagai pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktivitas menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan secara baik dan tepat untuk disampaikan kepada pembaca.

2. Fungsi Menulis

Menurut Darmadi (1997: 3), tujuh fungsi kegiatan menulis yaitu: (1) sarana untuk menemukan sesuatu; (2) memunculkan ide baru; (3) melatih mengorganisasikan dan menjernihkan sebagai konsep atau ide yang kita miliki; (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; (5) membantu diri kita untuk menyerap dan memroses informasi; (6) melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus; (7) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menerima informasi. Sementara itu Marwoto (1987: 19), menyatakan bahwa fungsi yaitu (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu; (2) membuktikan dan sekaligus menyadari

ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidup, (3) bisa menyumbangkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang berguna bagi masyarakat secara lebih luas; (4) meningkatkan prestasi kerja serta mengembangkan profesi; (5) memperlancarkan pengalaman ilmu, teknologi dan seni. Manfaat menulis yang lain menurut Enre (1988: 8) antara lain (1) dapat menolong kembali apa yang pernah kita ketahui; (2) dapat menghasilkan ide-ide baru; (3) membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri; (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi; (5) dapat membantu kita menyerap dan menguasai informasi; (6) dapat membantu kita dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil garis besar bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat: (1) menghasilkan ide-ide yang baru; (2) melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; (3) membantu kita di dalam aktif menyerap dan memproses informasi; (4) melatih kita memecahkan beberapa masalah sekaligus; (5) membantu mengorganisasikan pikiran kita sehingga lebih tersistem dan tersusun rapi.

3. Keterampilan Menulis Siswa SMA

Penyelenggaraan pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai standar kompetensi kebahasaan. Pada gilirannya, semua upaya di arahkan bagi tercapainya penguasaan keterampilan

berbahasa dan bersastra oleh peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki standar kompetensi yang merupakan kualifikasi keterampilan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, mendengarkan, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Aspek keterampilan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

Standar kompetensi untuk keterampilan menulis berisi mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf (narasi, deskripsi, dan eksposisi). Kompetensi dasar terbagi menjadi tiga, yaitu (1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi; (2) hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi; (3) gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi. Dengan demikian, kompetensi dasar yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah kompetensi dasar yang pertama yaitu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi.

B. Tinjauan tentang *Feature*

1. Hakikat *Feature*

Feature adalah artikel yang kreatif, kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan (Mohamad, 1996: 9). Dilihat dari jenis tulisannya *feature* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *feature* berita dan *feature* kemanusiaan. Yang pertama, *feature* berita atau berita *feature*, bisa disebut sebagai *semi-feature*; jenis *feature* ini merupakan artikel khas yang berkaitan dengan sebuah berita yang sedang hangat. Sedangkan Jenis kedua, *feature* kemanusiaan, jenis *feature* ini tidak mengandung informasi penting yang harus segera dikabarkan kepada publik; melainkan hanya cerita ringan yang punya “nilai dan pesan-pesan khusus”.

2. Ciri-ciri *Feature*

Ciri dan sifat *feature* menurut Siahaan (2008), di antaranya sebagai berikut:

- a. informasinya tidak begitu penting untuk publik, tapi menarik,
- b. judulnya menggelitik, unik, bikin penasaran, lucu, atau aneh,
- c. tidak harus mengandung semua unsur berita [5W+1H],
- d. umumnya ditulis tidak dengan format piramida terbalik,
- e. redaktur tidak boleh asal memotong *feature*; satu kalimat saja diubah letaknya bisa berpengaruh pada kualitas *feature*,

- f. teknik penulisannya mengalir dan personal; gaya bahasanya ringan dan renyah dibaca,
- g. memancing pembaca untuk tersenyum, menangis, marah, protes, atau kaget,
- h. meninggalkan bekas mendalam pada benak pembaca.

3. Jenis-jenis *Feature*

Jenis-jenis *feature* menurut Rolnicki (2008: 24) antara lain sebagai berikut.

a) *Feature* Profil

Feature profil lebih dari sekadar fakta tentang seseorang, tetapi tidak selalu komperhensif seperti biografi. *Feature* profil mengungkapkan fokus utama dari hidup seseorang. Dalam *feature* profil bukan berisi daftar lengkap kehidupan dan prestasi subjek, tetapi fakta yang menonjol individu dan menunjuk tipe kepribadian. Hal terpenting dari *feature* profil adalah menyajikan sosok seseorang secara lebih hidup.

b) *Feature* Informatif

Feature ini lebih menekankan segi informasi. *Feature* informatif memberi informasi kepada pembaca tentang topik yang mungkin mereka hadapi setiap hari. Meski topik yang diangkat dalam *feature* ini tergolong baru, berita yang diangkat tidak berpusat pada kejadian tertentu. *Feature* informatif ini sering disamakan

dengan berita. Namun, *feature* informatif mungkin bukan berita tekini, tetapi informasi yang diangkat merupakan isu baru.

c) *Feature* kemanusiaan

Feature kemanusiaan adalah berita tanpa banyak nilai, tetapi fokus pada keunikan atau keanehan hidup. Pada *feature* kemanusiaan sisi kemanusiaan lebih ditekankan. Oleh karena itu, aspek moral juga dapat ditemui dalam *feature* jenis ini. Tujuan dari *feature* kemanusiaan adalah untuk membangkitkan emosi dan menghibur. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa *feature* kemanusiaan adalah penyajian informasi tentang suatu hal yang menyentuh rasa insani dan mampu menggugah hati orang lain (Yosef, 2008: 41).

d) *Feature Interpretatif*

Feature interpretatif dalamnya menjelaskan beragam aspek yang terjadi di masyarakat. Misalnya mengapa peraturan baru apa untung dan ruginya.

e) *Feature* Komunitas

Feature komunitas sering ada di majalah atau koran sekolah. Tulisan di dalam *feature* ini juga memberikan informasi tetapi khusus untuk komunitas atau kalangan tertentu, misalnya untuk kalangan siswa sekolah, tulisan yang disajikan dapat berupa kenaikan SPP atau pergantian kepala sekolah baru.

f) *Feature* Sejarah

Feature sejarah biasanya mengangkat kisah masa lalu yang menarik dan dikaitkan dengan masa kini.

g) *Feature* Wawancara

Feature wawancara biasanya mengangkat diskusi panel dengan topik tertentu. Latar belakang panelis juga ikut dikemukakan dalam tulisan jenis ini.

C. Pembelajaran Menulis Naratif dengan Media *Feature*

Semua pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada pendidik harus tidak lepas dari sebuah media. Karena media memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, agar peserta didik merasa terbantu dengan adanya sebuah media. Semua bidang keilmuan terutama keilmuan yang menuntut sebuah tindakan motorik, maka media sangat diperlukan sebagai sarannya. Begitu juga dalam pembelajaran menulis narasi, media juga menentukan sekali, karena apabila guru hanya menyampaikan secara lisan sedangkan peserta didik hanya cukup mendengarkan penjelasan dari guru maka dapat dipastikan peserta didik tidak mampu menguasai materi secara maksimal. Perlu sekali bantuan sebuah media pembelajaran dalam pembelajaran menulis naratif ataupun pembelajaran yang lain.

Tulisan yang bersifat naratif dengan sebuah *feature* memiliki beberapa kedekatan. Kedekatan yang sangat menonjol dari tulisan naratif dengan sebuah *feature* dapat dilihat dari segi penulisannya. Sebuah *feature* ditulis dengan cara

penceritaan atau pengisahan, begitu juga dengan ciri sebuah tulisan naratif. Dengan kedekatan yang ada tersebut, maka sangat mendukung sekali bila sebuah *feature* digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugesti. Siswa akan mudah terangsang untuk memunculkan ide dan gagasannya bila dalam pembelajaran menulis narasi sugesti disertakan dengan media *feature*. Saat peserta didik membaca *feature* terutama *feature* yang menyentuh maka imajinasi saat membaca dan setelah membaca itu akan mudah sekali muncul dan pada saat itulah saat yang tepat untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan yang bersifat narasi sugesti

Dari uraian di atas maka dapat dipastikan adanya kecocokan antara menulis narasi sugesti dengan menggunakan media *feature*. Dengan sifat-sifat tulisan yang ada pada *feature* maka sesuai sekali bila *feature* digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely (1971) lewat Arsyad (2007: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru,

buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology 1977*) dalam Arsyad (2007: 3) memberi batasan tentang media yaitu sebagai bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Media adalah suatu alat yang merupakan saluran untuk menyampaikan sesuatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima (Soeparno, 1988: 27). Pengertian tersebut diperkuat dengan pendapat Hamalik (1994: 15), bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran keberadaannya sangat penting di dalam pengajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaaat yang sangat penting. Menurut Soeparno (1998: 5), tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Menurut Arsyad (2007: 26-27) fungsi media pembelajaran antara lain; 1) memperjelas penyajian penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperjelas dan meningkatkan proses hasil belajar, 2) meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa untuk menimbulkan motivasi, interaksi secara langsung, 3) mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta meyakinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misalnya karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum.

Menurut Sudjana dan Rivai melalui Arsyad (2007: 24-25) bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

E. *Feature* Kemanusiaan sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi

Media pembelajaran merupakan alat yang efektif untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi yang sedang disampaikan oleh guru. Sedangkan gurupun akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang tengah disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran, maka diharapkan siswa akan lebih terkesan dan tidak bosan.

Feature kemanusiaan merupakan jenis *feature* yang lebih banyak menuturkan situasi yang menimpa orang dengan menyajikan tulisan yang menyentuh, menyentil, atau menggelitik perasaan. Karakteristik dari *feature* jenis inilah yang akan berfungsi sebagai alat atau media yang cocok dalam membuat karangan narasi sugestif, karena keduanya memiliki persamaan sifat.

Persamaan antara *feature* kemanusiaan dengan karangan narasi sugestif menurut Putra (2006: 88) diantaranya sebagai berikut.

- 1) Tulisan kreatif, cukup panjang dan membutuhkan imajinasi.
- 2) Deskriptif.
- 3) Rangkaian peristiwa tali-temali.
- 4) Sering ditulis menggunakan alur (kaidah 1,2,3) atau kronologis.
- 5) Tokoh utama (objek) sering diangkat menjadi fokus, lalu dikisahkan juga tokoh (objek) lain sejauh relevan atau yang bertujuan untuk mengkontraskan atau menambah hidupnya suasana.
- 6) Menggunakan teknik tarik-alur (*suspense*) untuk mempermainkan psikologi *audience*.
- 7) Akhir (*ending*) tulisan jelas.

8) Ada pesan (*message*) yang terkadang di dalamnya.

Penggunaan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif dapat dilihat dari kedekatan hubungan sifat antara *feature* dengan narasi. Kedekatan tersebut akan membentuk sifat saling mempengaruhi dalam proses penggunaan *feature* sebagai media pembelajaran, dimana sifat *feature* kemanusiaan yang mampu menyentuh perasaan insani pembaca kemudian dari tumbuhnya rasa insani itu akan mampu memunculkan sebuah ide yang akan digunakan oleh peserta didik sebagai langkah awal dalam menulis karangan yang bersifat narasi sugestif. Pada saat ini secara tidak disadari siswa telah memasuki masa inkubasi atau pengendapan, langkah awal sebuah proses penulisan dimulai.

Ada beberapa materi yang disampaikan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan diantaranya; *pertama* unsur-unsur karangan narasi, *kedua* membuat kerangka karangan, *ketiga* unsur-unsur *feature*.

Langkah awal sebelum dilakukan penggunaan media *feature* kemanusiaan terlebih dahulu guru memperkenalkan kepada siswa mengenai unsur-unsur pembentuk narasi sugestif. Adapun tahap-tahap proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa *feature* kemanusiaan yakni ada lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting.

1. Tahap pramenulis

Pada tahap pramenulis, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. menulis topik (sesuai dengan *feature* kemanusiaan yang sebelumnya dibaca),
- b. melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis,
- c. mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis,
- d. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan
- e. Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang mereka tentukan (dalam hal ini jenis tulisan narasi sugestif).

2. Tahap Membuat Draft

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. membuat draft kasar,
- b. menulis narasi sugestif menurut topik/tema yang telah ditentukan (sesuai dengan *feature* kemanusiaan yang telah dibaca).

3. Tahap Merevisi

Yang perlu dilakukan siswa pada tahap merevisi tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok),
- b. berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas,
- c. mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi atau komentar baik dari pengajar maupun dari teman, dan

- d. membuat perubahan substansif pada draft pertama dan draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

4. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting hal-hal yang perlu dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

- a. membetulkan tulisan mereka sendiri
- b. membantu membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis tulisan teman sekelas/sekelompok
- c. mengoreksi kembali kesalahan–kesalahan tata tulis pada tulisan mereka sendiri.

Dalam kegiatan menyunting ini, sekurang-kurangnya ada dua tahap yang harus dilakuakn. *Pertama*, penyuntingan tulisan untuk kejelasan penyajian. *Kedua*, penyuntingan bahasa dalam tulisan agar sesuai dengan sasarannya.

F. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis

Penilaian terhadap suatu kegiatan perlu dilakukan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan penilaian keterampilan menulis pada siswa. Penilaian yang dilakukan hendaknya ditujukan pada usaha perbaikan prestasi siswa agar menimbulkan motivasi pada pembelajaran berikutnya.

Menurut Arikunto (1997: 65), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Scriven lewat Nurgiyantoro (2004: 31) mengemukakan bahwa proses penilaian terdiri atas tiga komponen, yaitu pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan dan pembuatan keputusan. Informasi tersebut dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif, umum atau khusus berkaitan dengan orang, materi, prestasi, program, proses dan sebagainya. Pertimbangan yang dibuat dalam melakukan penilaian diharapkan tepat dengan didukung oleh akuratnya informasi yang diperoleh.

Penilaian yang digunakan pada keterampilan menulis dalam bentuk tulisan adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca tulisan siswa secara selintas. Penilaian tulisan hendaknya meliputi beberapa kategori pokok. Menurut Nurgiyantoro, (1995: 11) kategori-kategori pokok penilaian karangan meliputi (1) kualitas ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis.

G. Narasi

1. Pengertian Narasi

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu (Keraf, 2001: 135-136). Dari pendapat di atas maka kita akan sulit membedakan antara narasi dan deskripsi. Lebih lanjut Gie (2002: 18) mengemukakan bahwa narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak dari suatu pangkal titik akhir. Dengan demikian, pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Narasi dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2001:136).

Droga dan Humphrey (2005: 149) berpendapat struktur narasi meliputi; orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi yaitu mendeskripsikan latar (setting) tempat dan waktu, mengenalkan karakter utama. Fungsinya adalah untuk

menarik perhatian pembaca. Komplikasi, yaitu berisi urutan kejadian-kejadian yang mengandung permasalahan-permasalahan. Resolusi, yaitu berhubungan dengan usaha untuk memecahkan atau mengatasi masalah. Koda, adalah tahap pilihan yang memberikan evaluasi dari kejadian-kejadian yang diceritakan, berisi paparan tentang pelajaran yang bisa dipetik dari kejadian. Dengan kata lain koda berisi amanat yang ingin disampaikan.

Menurut Droga dan Humphrey (2005: 149) tujuan sosial narasi adalah untuk menghibur dan berhadapan dengan jalinan peristiwa yang tidak biasa dan tidak terduga-duga. Narasi sering menyampaikan pesan tentang bagaimana seseorang.

2. Hakikat Narasi Ekspositori dan Sugestif

Keraf (2001: 136-137) membedakan narasi menurut tujuannya menjadi dua yaitu narasi ekspositori dan narasi sugestif. Masing-masing narasi tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri, sesuai dengan tujuan narasi tersebut.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Peristiwa yang disajikan itu dimaksud untuk menyampaikan informasi untuk

memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. Oleh karena itu narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian rangkaian perbuatan. Contohnya yaitu narasi yang ditampilkan oleh seorang penuntut umum di depan pengadilan mengenai berlangsungnya suatu pembunuhan. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai kejadian itu, supaya mereka mengetahui peristiwa itu secara cepat.

b. Narasi Sugestif

Narasi Sugestif bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimiliki yang dimilikinya. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sehingga merangsang daya khayal para pembaca seperti halnya narasi ekspositori, narasi sugestif juga melibatkan tindakan yang dirangkakan dalam suatu kejadian atau peristiwa yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Hanya saja narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa yang terjadi pada suatu rangkaian cerita. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sebuah novel, Roman dan cerpen sudah mengandung ciri narasi sugestif.

Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berbeda di depan matanya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan pembaca bersama perasaannya, bahkan melibatkan simpati atau

antipati mereka kepada kejadian itu sendiri. Ciri menonjol menurut Keraf (2007: 139) ada empat macam, yakni; (1) menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran berfungsi sebagai penyampai makna, dan (4) bahasanya cenderung figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata konotatif.

Ada hubungan antara gaya bahasa dengan karangan yang bersifat narasi sugestif. Hubungan gaya bahasa dengan karangan narasi sugestif terletak pada gaya penceritaannya yang mendasar dari pada sugestif. Gaya bahasa seperti ini biasanya lebih menekankan penggunaan nada. Keraf (2006: 121) mengatakan bahwa gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugestif yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Nada lahir sugestif yang dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata tunduk pada kaidah sintaksis, sehingga pada pilihan kata dan struktur kalimat berjalan sejajar dan saling mempengaruhi.

Gaya bahasa dilihat dari sudut pandang wacana dibagi menjadi tiga yakni gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya bahasa menengah (Keraf, 2006: 121). Gaya sederhana cenderung memberikan instruksi atau perintah dan menyampaikan fakta-fakta yang disertai pembuktian, sehingga kalimat yang digunakan harus efektif (Keraf, 2006: 121). Adapun gaya mulia dan bertenaga cenderung mempengaruhi emosi pembaca.

Gaya menengah lebih diarahkan pada usaha untuk menimbulkan suasana tenang, dan damai. Nadanya bersifat lemah lembut. Penuh kasih sayang dan mengandung humor yang sehat. Dilihat dari sifatnya yang lemah lembut dan sopan santun, maka gaya ini memperkenalkan penyimpangan-penyimpangan yang menarik, cermat dan pada yang sempurna dalam refleksinya.

H. Hasil Kajian yang Relevan

Hasil kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah *Efektifitas "Feature" Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*, yang dikaji oleh Octavian Muning Sayekti. Kajian tersebut mengangkat media *feature* kemanusiaan *Koran Tempo* sebagai media pembelajaran. Namun hasil yang ingin dicapai oleh peneliti lebih terfokus pada penulisan sastra yaitu menulis cerpen.

Hasil dari kajian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan *Koran Tempo*. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian tersebut media *feature* kemanusiaan *Koran Tempo* sangat efektif digunakan untuk media penulisan cerpen.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, yakni memiliki kesamaan dalam mengkaji *feature* kemanusiaan koran Tempo sebagai media pembelajaran menulis. Hal yang membedakan hanya jenis tulisan yang ingin

dicapai dalam pembelajaran menulis. Penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran menulis sastra berupa cerpen, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada jenis tulisan narasi sugestif yang sifatnya cenderung lebih umum.

I. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dan interaksi yang paling efektif karena menjadi alat yang berfungsi untuk mentransfer segala informasi dari seseorang kepada orang lain. Semakin terampil seseorang menggunakan bahasa maka semakin lancar pula komunikasi dan interaksi yang terjalin. Keterampilan di dalam berbahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki tingkat kesulitan sendiri.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh seseorang setelah mendengarkan, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan hal yang tersulit dikuasai seseorang. Dikatakan demikian karena di dalam proses menulis diperlukan pemahaman dan penguasaan kebahasaan yang lebih menyeluruh (diksi/pilihan kata, konsep mengenai objek kajian, konsep kata, format penulisan, kohesi, koherensi, dan lain-lain).

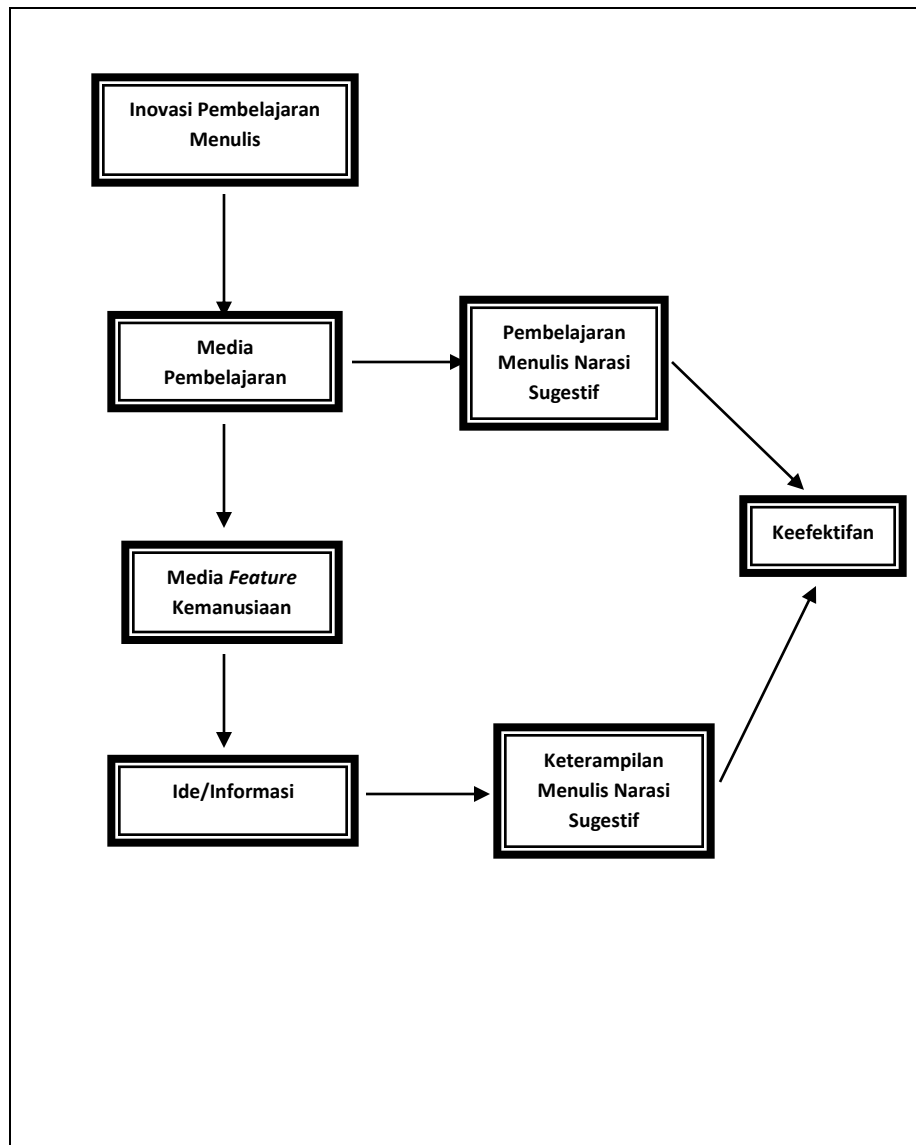
Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang tepat, baik dan benar. Menulis

menuntut pemahaman isi dan bentuk. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan penguasaan kosakata. Menulis juga harus memperhatikan isi, bahasa, penyajian, dan ejaan.

Media pembelajaran *feature* kemanusiaan dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif akan membantu proses berpikir kreatif untuk menghasilkan sebuah tulisan narasi yang baik. Dengan adanya media tersebut, siswa akan memperoleh masukan ide, gagasan dan pikiran baru, lalu dituangkan ke dalam sebuah karya yaitu karangan narasi sugestif. Di samping itu, struktur dan pengembangan cerita dari karangan siswa akan lebih terstruktur. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya media pembelajaran *feature* kemanusiaan ini di dalamnya mempunyai alur peristiwa layaknya cerpen atau novel. Kisah-kisah yang diangkat dari tulisan *feature* kemanusiaan inilah yang dapat digunakan siswa sebagai inspirasi dalam menulis.

Di bawah ini digambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini, yakni inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pelaksanaannya. Media pembelajarannya berupa *feature* kemanusiaan digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Penggunaan media *feature* kemanusiaan akan membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan pada saat akan melakukan kegiatan menulis narasi sugestif. Hasil yang diharapkan dari

pembelajaran menulis narasi sugestif dengan keterampilan menulis narasi sugestif yaitu keefektifan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif.



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 1994: 483). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Yogyakarta. Untuk itu, penelitian ini menggunakan desain eksperimental.

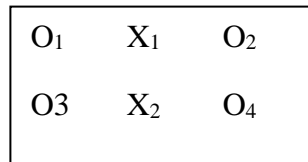
Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu, yaitu desain kelompok kontrol nonkuivalen. Penetapan jenis kuasi eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, dimana manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Manusia setiap saat dapat berubah dalam hal pola pikir, tingkah laku, dan kemauannya sehingga variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat dikontrol.

Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang kemudian diberi perlakuan. Pada

dasarnya desain kelompok nonkuivalen ini sama dengan eksperimen murni, *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol kecuali penempatan subjek secara acak. Langkah-langkah desain kuasi eksperimen kelompok kontrol nonkuivalen dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi karakteristik subjek dengan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut didapat tiga kelas yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Dalam teknik *random sampling* setelah itu, akan diperoleh dua kelompok yang sedapat mungkin tidak mempunyai perbedaan kondisi berarti. Hal ini untuk menekan kemungkinan munculnya hipotesis tandingan yang menjadi ancaman validitas interval hasil penelitian.

Kedua, pemberian tes awal (*pretest*) pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal dua kelompok. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa media pembelajaran *feature* pada salah satu kelompok (eksperimen) dan pemberian perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran *feature* kepada kelompok kontrol. Keempat, memberikan tes akhir pada kelompok untuk membandingkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest posttest nonkuivalen* (Sumanto, 1998: 85) desain tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: **Rancangan Eksperimen *Pretest Posttest Nonkuivalen***

Keterangan:

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂: *posttest* kelompok eksperimen

O₃: *pretest* kelompok kontrol

O₄: *posttest* kelompok kontrol

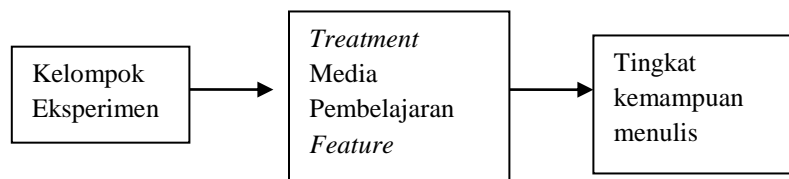
X₁: menggunakan media pembelajaran *feature*

X₂: tidak menggunakan media pembelajaran *feature*

2. Paradigma Penelitian

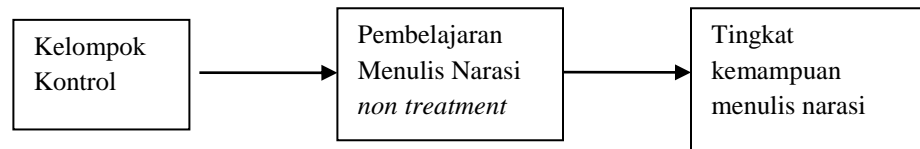
Paradigma penelitian merupakan model realis antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Dari bagan paradigma di atas variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan media pembelajaran *feature* untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran untuk kelompok kontrol. Setelah itu kedua kelompok dikenai pengukuran dengan *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya (Bungin, 2007: 59). Arikunto (2006: 25) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dibedakan menjadi dua macam, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat, sedangkan variabel terikat variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

bertindak sebagai variabel bebas adalah media pembelajaran *feature*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampun menulis narasi.

C. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 115). Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya (Bungin, 2007: 56).

Dari dua pengertian di atas maka dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak dengan jumlah kelas 3 kelas (108 siswa).

b. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Sample Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar populasi dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Dari hasil tersebut diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XC dengan jumlah siswa 36 siswa dan kelas XA dengan

jumlah 36 siswa. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan media uang koin untuk mengundi. Hasil dari pengundian diperoleh kelas XC sebagai kelas kontrol dan kelas XB sebagai kelas eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap prosedur yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes awal (*pretest*) berguna sebagai pengontrol perbedaan antara kedua kelompok. Tujuan diadakannya tes awal (*pretest*) yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sugestif yang dimiliki oleh kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk menyamakan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hal itu dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Apabila kedua kelompok dianggap sama dan diberi tes awal (*pretest*), maka dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan menulis narasi sugestif yang dimiliki oleh siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yang dijadikan sampel. Dalam hal ini perlakuan di kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni media, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen siswa belajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan kelompok kontrol siswa belajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan. Pelaksanaan perlakuan diawali tes awal (*pretest*) pada hari Senin, 21 Maret 2011 kemudian dilanjutkan dengan 5 kali perlakuan pada hari Kamis, 24

Maret 2011 hingga hari Kamis, 7 April 2011 dan dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) pada hari Senin, 11 April 2011.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan *pretest* pada hari Senin, 21 Maret 2011 kemudian dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak 5 kali pada hari Selasa, 22 Maret 2011 hingga hari Senin 5 April 2011 dan pemberian tes akhir (*posttest*) dilakukan pada hari Selasa 11 April 2011.

Tabel 1: Jadwal Pertemuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	<i>Pretest</i>	Senin, 21 Maret 2011	Senin, 21 Maret 2011
2	Perlakuan 1	Selasa, 22 Maret 2011	Kamis, 24 Maret 2011
3	Perlakuan 2	Senin, 28 Maret 2011	Senin, 28 Maret 2011
4	Perlakuan 3	Selasa, 29 Maret 2011	Kamis, 31 Maret 2011
5	Perlakuan 4	Senin, 4 April 2011	Senin, 4 April 2011
6	Perlakuan 5	Selasa, 5 April 2011	Kamis, 7 April 2011
7	<i>Posttest</i>	Senin, 11 April 2011	Senin, 11 April 2011

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah terakhir setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yaitu memberikan tes akhir (*posttest*) yang bentuknya sama atau identik dengan tes awal (*pretest*) yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian tes akhir (*posttest*)

kemampuan menulis narasi sugestif dimasukkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif setelah diberi perlakuan. Selain itu, tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis narasi sugestif digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada tes awal (*pretest*). Apakah nantinya hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau semakin turun.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis narasi dengan menggunakan panduan kriteria penilaian tes kemampuan menulis narasi. Model penilaian dengan berpijak pada program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hartfield dalam Nurgiyantoro (2001: 307). Kemudian model tersebut aspek Organisasinya disesuaikan dengan struktur narasi yang dikemukakan oleh Dorga dan Humphrey (2005: 149). Modifikasi kriteria penilaian tes kemampuan menulis narasi sugestif tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 143.

b. Validitas

Ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua kategori.

Kategori pertama yaitu validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, sedang kategori yang kedua berdasar data empirik. Jenis validitas yang termasuk kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang diteliti. Validitas konstruk (*construct validity*) mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Validitas sejalan (*concuren validity*) mempertanyakan apakah kemampuan dan atau karakteristiknya terhadap bidang-bidang lain yang sejenis (Nurgiyantoro, 2004: 327-328).

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Selanjutnya akan dicari kesesuaian instrument dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan cara *expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini yakni Ari Kusmiatun, M. Hum.

c. Reliabilitas

Menurut Nurgiyantoro (2004: 339) *reliability* atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dalam pengukuran sesuatu

yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal jenis Alpha Cronbach. Teknik ini dipakai karena instrumen dalam penelitian ini menghendaki jawaban berskala.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas yang berupa instrumen tes yang dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 kemudian diperoleh nilai koefisien alpha 0,839 lebih besar dari pada 0,7 maka dinyatakan reliabel.

Adapun rumus koefisien Alpha Cronbach adalah:

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

keterangan:

r: koefisien reliabilitas yang dicari

K: jumlah butir pertanyaan soal

σ_i^2 : varians butir pertanyaan

σ^2 : varians skor tes

Varians butir pertanyaan dapat diperoleh dengan rumus berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : varian butir pertanyaan ke -n

$\sum X_i$: jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

Hasil penghitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

Antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

Antara 0,000 sampai 0,179 adalah sangat rendah

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan menulis narasi sugestif siswa dengan menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil tes menulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sugestif yang dimiliki oleh siswa. Instrumen digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sugestif yang dimiliki oleh siswa adalah dengan kriteria penilaian narasi sugestif. Pekerjaan yang dimiliki oleh siswa itu kemudian digunakan sebagai bahan analisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t dan uji scheffe.

a. Uji-t

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Mk : Mean dari kelompok kontrol

Me : Mean dari kelompok eksperimen

$\sum b^2$: Jumlah deviasi dan mean perbedaan

N : Jumlah subjek

b. Uji Scheffe

$$F = \frac{C_1 \bar{X}_1 + C_2 \bar{X}_2 + C_3 \bar{X}_3 + \dots + C_k \bar{X}_k}{\sqrt{MS_{within} \left(\frac{C_1^2}{n_1} + \frac{C_2^2}{n_2} + \frac{C_3^2}{n_3} + \dots + \frac{C_k^2}{n_k} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = skor rerata kelompok 1

\bar{X}_k = skor rerata kelompok 2

MS_{Within} = skor rerata square dalam kelompok dari seluruh sampel

C = angka positif dan negatif jumlahnya harus nol

n_1 = jumlah kelas dalam kelompok satu

n_2 : jumlah kelas dalam kelompok 2

untuk nilai hasil F , maka perlu dibandingkan nilai F' yang dihasilkan dari formulasi sebagai berikut

$$F' = \sqrt{(K - 1)F_2}$$

Keterangan:

F' : standar untuk F' yang diperoleh

K : jumlah kelompok

F_2 : nilai yang diperoleh dari tabel untuk α tertekan dengan derajat kebebasan $(k-1)$ dan $(N-1)$

2. Uji persyaratan Analisis

Menurut Arikunto (2006: 30), ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis yang uji-t, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dapat dites menggunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : chi kuadrat

f_0 : frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dan) sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dari populasi

Hasil penghitungan kemudian dicocokkan dengan tabel chi kuadrat. Jika hasil χ^2 di bawah batas penolakan hasil hipotesis, maka dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = jumlah seluruh f_h .

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas variasi-variasi tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan

Rumus F yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

Keterangan:

S^2_b : varians yang lebih besar

S^2_k : varians yang lebih kecil

Hasil dari penghitungan (Nilai F) kemudian dikonsultasikan kepada tabel nilai-nilai F. Jika nilai $F_o < F$ pada tabel maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen, sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $n1-1$).

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statemen yang dinyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y yang akan diteliti atau variabel independen (x) tidak mempengaruhi variabel dependen (y). Bentuk hipotesis pada penelitian ini:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : penggunaan media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

H_a : penggunaan media pembelajaran *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naratif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

μ_1 : tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa antara yang diajar menggunakan *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan *feature* kemanusiaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor akhir menulis narasi sugestif. Data skor awal diperoleh dari skor hasil *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif dan data skor akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif. Hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Tes Awal (*pretest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar menulis narasi sugestif tanpa media *feature* kemanusiaan. Pemberian *pretest* pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis narasi sugestif yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya *pretest* yakni untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum kelas kontrol diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif. Subjek *pretest* pada

kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol pada saat tes menulis narasi sugestif awal adalah skor tertinggi 70 dan skor terendah 53.

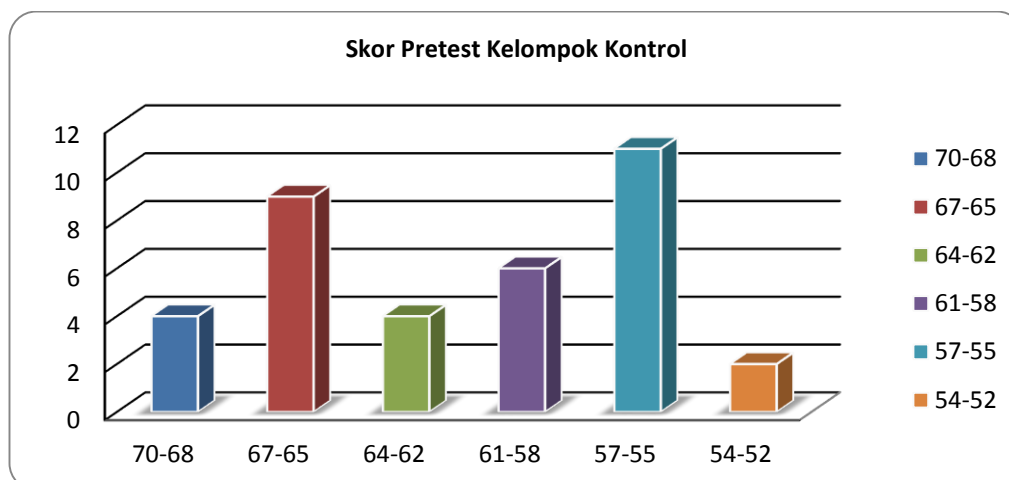
Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 61,08 dan *mode* sebesar 55, skor tengah (*median*) sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 5,28.

Data selengkapnya disajikan dalam distribusi frekuensi skor *pretest* kelas kontrol dan histogram berikut ini.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70-68	4	11.1	4	11.1
2	67-65	9	25	13	36.1
3	64-62	4	11.1	17	47.2
4	61-58	6	16.6	23	63.8
5	57-55	11	30.6	34	94.4
6	54-52	2	5.6	36	100.0
Total		36	100.0		

Hasil distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis narasi sugestif yang disajikan dalam tabel 2 di atas dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol

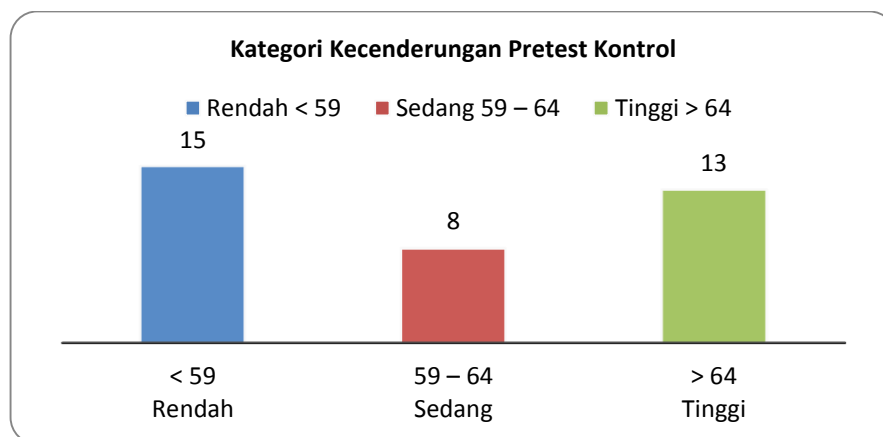
Dari histogram di atas dapat diketahui tingkat perolehan skor siswa dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Siswa yang mendapatkan nilai 70-68 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 67-65 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 64-62 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 61-58 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 57-55 sebanyak 11 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai 54-52 sebanyak 2 siswa.

Data statistik di atas kemudian digolongkan dalam bentuk kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelas kontrol dalam bentuk tabel dan histogram.

Tabel 3: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frek.	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	< 59	15	41.7	15	41.7
2	Sedang	59 – 64	8	22.2	23	58.3
3	Tinggi	> 64	13	36.1	36	100.0
TOTAL			36	100.0		

Tabel kategori kecenderungan tes keterampilan menulis narasi sugestif di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: Histogram Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui siswa yang termasuk dalam kategori nilai rendah sebanyak 15 siswa, kemudian siswa yang masuk dalam kategori nilai sedang sebanyak 8 siswa, dan yang masuk dalam kategori nilai tinggi sebanyak 13 siswa.

b. Tes Awal (*pretest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

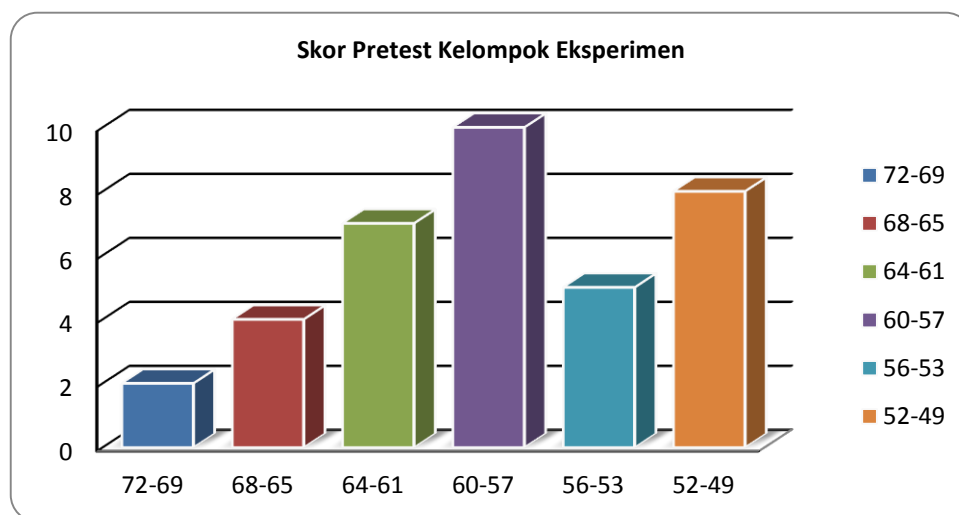
Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis narasi sugestif dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* terlebih dahulu diberikan *pretest* yaitu tes keterampilan menulis narasi sugestif. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72 dan yang terendah sebesar 51.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 59.00, *mode* sebesar 60.00, skor tengah (*median*) sebesar 60.00, dan standar deviasi sebesar 5.74.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	72-69	2	5.6	2	5.6
2	68-55	4	11.1	6	16.7
3	64-61	7	19.4	13	36.1
4	60-57	10	27.8	23	63.9
5	56-53	5	13.9	28	77.8
6	52-49	8	22.2	36	100.0
Total		36	100.0		

Tabel distribusi frekuensi skor tes awal (*pretest*) tes menulis narasi sugestif siswa kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



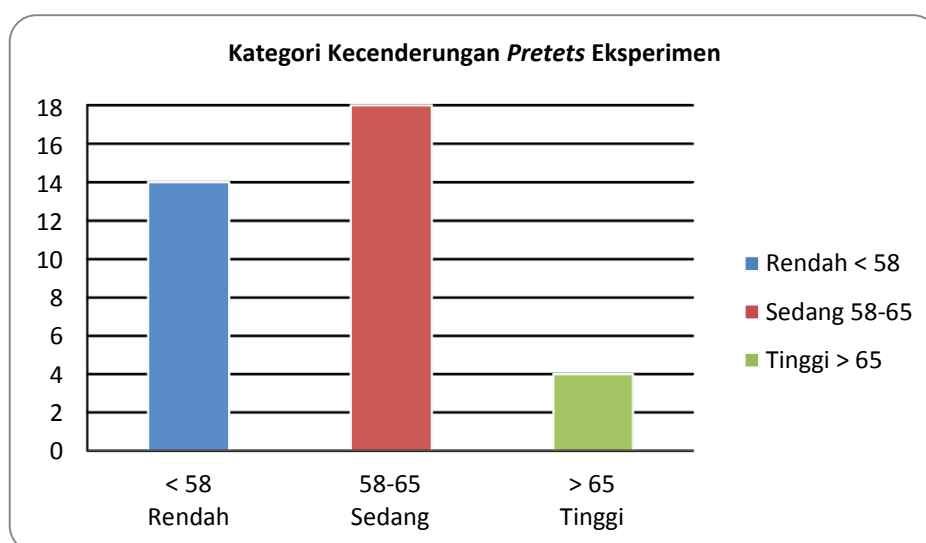
Gambar 7: Histogram Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol

Dari histogram di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 72-69 sebanyak 2 anak, siswa yang mendapatkan skor 68-55 sebanyak 4 anak, siswa yang mendapatkan nilai 64-61 sebanyak 7 anak, siswa yang mendapatkan skor 60-57 sebanyak 10 anak, siswa yang mendapatkan skor 56-53 sebanyak 5 anak, dan siswa yang mendapatkan skor 52-49 sebanyak 8 anak. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen dalam histogram.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naras Sugestif Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frek.	Frek. (%)	Frek. Kum.	Frek. Kum. (%)
1	Rendah	< 58	14	38.9	14	38.9
2	Sedang	58-65	18	50	32	61.1
3	Tinggi	> 65	4	11.1	36	100.0
TOTAL			36	100.0		

Hasil kecenderungan perolehan skor awal (*pretest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen dapat disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 8: Histogram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugesti Kelas Eksperimen

Histogram kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen di atas, menunjukkan siswa yang masuk dalam kategori skor rendah sebanyak 14 siswa, siswa yang

termasuk dalam kategori skor sedang sebanyak 18 siswa, dan siswa yang termasuk dalam kategori skor tinggi sebanyak 4 siswa.

c. Tes Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

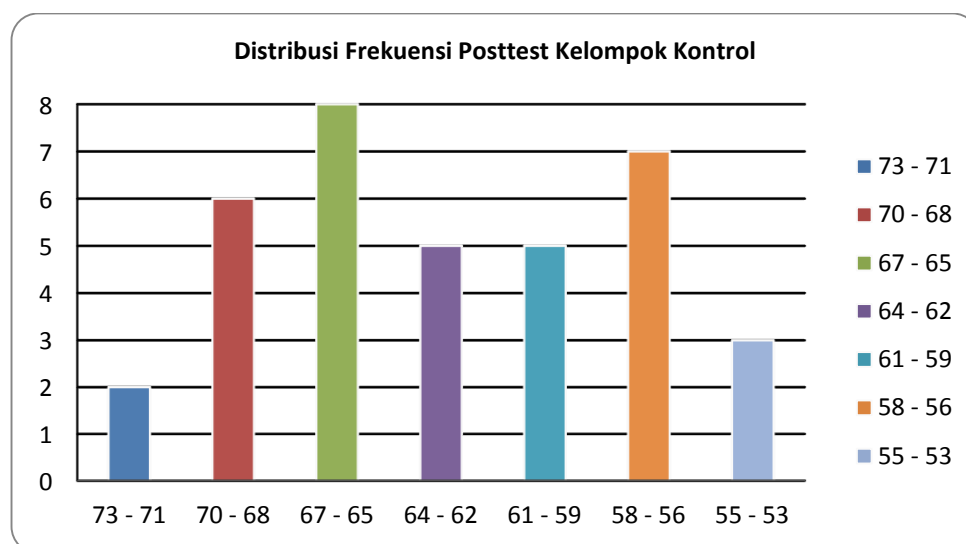
Pemberian tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif pada kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan pembelajaran menulis tanpa media *feature* kemanusiaan. Subjek pada tes awal (*posttest*) kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 73 dan skor terendah 55

Melalui komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*), yang diraih siswa kelas kontrol pada saat *posttest* sebesar 63.22, *mode* sebesar 58.00, skor tengah (*median*) sebesar 64.00, dan standar deviasi sebesar 5.27.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73 - 71	2	5.6	2	5.6
2.	70 - 68	6	16.7	8	22.3
3.	67 - 65	8	22.2	16	44.5
4.	64 - 62	5	13.9	21	58.4
5.	61 - 59	5	13.9	26	72.3
6	58 - 56	7	19.4	33	91.7
7	55 - 53	3	8.3	36	100.0
	Total	36			

Hasil distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis narasi sugestif yang disajikan dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



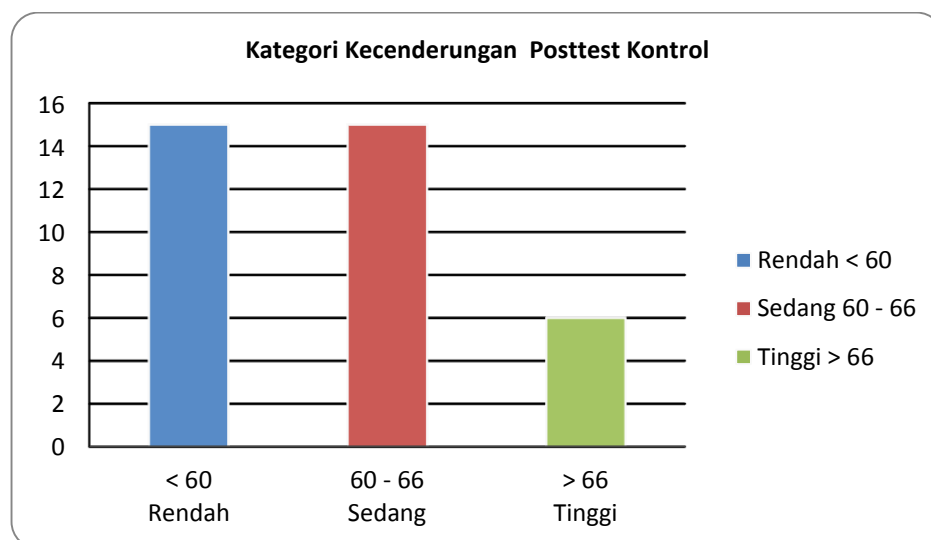
Gambar 9: **Histogram Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol**

Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 73-71 sebanyak 2 siswa, skor 70-68 sebanyak 6 siswa, skor 67-65 sebanyak 8, skor 64-62 sebanyak 5 siswa, skor 61-59 sebanyak 5, skor 58-56 sebanyak 7 siswa, dan skor 55-53 sebanyak 3 siswa. Data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan skor tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelas kontrol dalam tabel dan histogram.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frek.	Frek. (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 60	15	41.7	15	41.7
2.	Sedang	60 - 66	15	41.7	30	58.3
3.	Tinggi	> 66	6	16.6	36	100.0
			36	100.0		

Kemudian tabel kecenderungan perolehan skor tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 10: Histogram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram kategori kecenderungan perolehan skor keterampilan menulis narasi sugestif kelas kontrol di atas dapat diketahui

siswa yang memperoleh nilai dalam kategori rendah yaitu 55-61 sebanyak 13 siswa, kategori sedang yakni skor 61-67 sebanyak 15 siswa, dan kategori tinggi yang mendapatkan skor 67-73 sebanyak 8 siswa.

d. Tes Akhir (*posttest*) Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

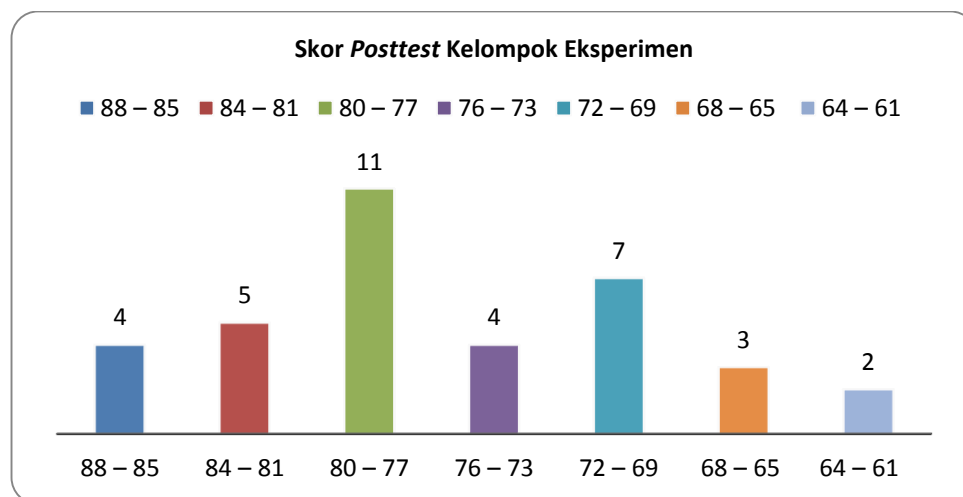
Pemberian *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan pembelajaran menulis tanpa media *feature* kemanusiaan. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 88 dan skor terendah 64.

Melalui komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*), yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *posttest* sebesar 76.50, *mode* sebesar 80.00, skor tengah (*median*) sebesar 77.50, dan standar deviasi sebesar 6.74.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	88 – 85	4	11.1	4	11.1
2.	84 – 81	5	13.9	9	25
3.	80 – 77	11	30.6	20	55.6
4.	76 – 73	4	11.1	24	66.7
5.	72 – 69	7	19.4	31	86.1
6.	68 – 65	3	8.3	34	94.4
7	64 – 61	2	5.6	36	100.0
Total		36	100.0		

Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen di atas, di sajikan pula dalam bentuk histogram berikut ini.



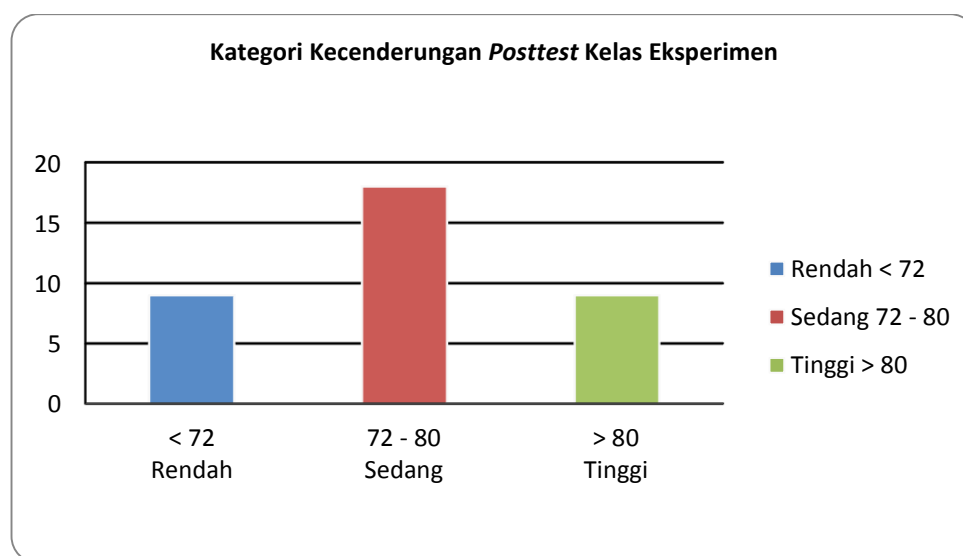
Gambar 11: **Histogram Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen**

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 88 – 85 sebanyak 4 siswa, skor 84 – 81 sebanyak 5 siswa, skor 80 – 77 sebanyak 11 siswa, skor 76 – 69 sebanyak 7 siswa, skor 68 – 65 sebanyak 3 siswa, dan skor 64 – 61 sebanyak 2 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan, kemudian disajikan kategori kecenderungan perilaku skor tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelas kontrol dalam tabel dan histogram.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Fekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Rendah	< 72	9	25.00	9	25.00
2.	Sedang	72 - 80	18	50.00	27	75.00
3.	Tinggi	> 80	9	25.00	36	100.00
Total			36	100.0		

Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen pada tabel di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 12: **Histogram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram kategori kecenderungan perolehan skor keterampilan menulis narasi sugestif kelas eksperimen di atas dapat diketahui siswa yang masuk dalam kategori kecenderungan rendah sebanyak 9

siswa, sedangkan yang termasuk dalam kecenderungan sedang sebanyak 18 siswa, dan yang termasuk pada kecenderungan tinggi sebanyak 9 siswa. Berikut ini di sajikan ringkasan hasil perolehan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Mo	SD
<i>Pretest</i> kel. kontrol	36	70	53	61.08	60.00	55.00	5.28
<i>Pretest</i> kel. eksperimen	36	72	51	59.00	60.00	60.00	5.74
<i>Posttest</i> kel. Kontrol	36	73	55	63.22	64.00	58.00	5.27
<i>Posttest</i> kel. eksperimen	36	88	64	76.50	77.50	80.00	6.74

2. Pra Syarat Analisis

Sebelum pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis karangan narasi sugestif, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari uji normalitas lebih besar dari

tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kel. kontrol	0.362	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> kel. kontrol	0.711	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = Normal
<i>Pretest</i> kel. eksperimen	0.373	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = Normal
<i>Posttest</i> kel. eksperimen	0.943	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data tes awal (*pretest*) kelompok kontrol memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* = 0,362. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal (*pretest*) kelompok kontrol distribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* = 0,711.

Berdasarkan data tersebut *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil penghitungan normalitas sebaran data tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen memiliki *Asymp. Sig (2 tailed)* = 0,373. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki

Asymp. Sig (2 tailed) = 0,943. Berdasarkan data tersebut *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen yaitu apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

Tabel 12: Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0.001	1	70	0.971
<i>Posttest</i>	1.719	1	70	0.194

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data tes awal (*pretest*) dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene Statistic* sebesar 0.001 dan db sebesar 70, dan signifikansi 0.971. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0.05 (5%), data skor awal (*pretest*) keterampilan menulis narasi sugestif dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data tes akhir (*posttest*) dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene Statistic* sebesar 1.719 dan db sebesar 70, dan signifikansi 0.194. Oleh karena signifikansinya lebih besar

dari 0.05 (5%), data skor akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Dalam penghitungan atau pengujian H_a harus diubah menjadi H_0 (Hipotesis Nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan”. Rumus statistik yang digunakan adalah Uji-t. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Uji-t diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	th	tt	db	p	keterangan
A1 – A2	9.306	1.980	70	0.000	th > tt = sig

Keterangan:

A1-A2 : *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

db : derajat bebas

p : peluang galat

th : t hitung

tt : t tabel

Penghitungan berdasarkan rumus statistik Uji-t antar kelas dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. 0 diperoleh th sebesar 9.306 dengan db 70. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t table pada taraf signifikan 5% dan db 70. Skor t tabel pada taraf signifikan 5% dan db 70 adalah 1.980. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan” **ditolak**. Sementara itu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMANegeri 1 Ngemplak yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan” **diterima**.

b) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan media *feature* kemanusiaan lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi

sugestifsiswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak, dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan”. Rumus yang digunakan uji statistik perbandingan garida, yaitu uji *scheffe*. Uji Scheffe dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran *feature* kemanusiaan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen. Dari perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Scheffe**

Sumber	F'h	F't	db	p	Keterangan
A1-A2	86.596	3.98	70	0.000	$F'h > F't = \text{sig}$

Keterangan:

A1-A2 : *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

F'h : F hitung

F't : F tabel

db : derajat beda

p : peluang galat

Tabel di atas menunjukkan skor F' hitung (F'h) sebesar 86.596 dengan db 70 dan P sebesar 70 skor tersebut dikonsultasikan dengan skor F' tabel. Skor F' tabel (F' t) dengan db 70 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.98 Hal itu menunjukkan skor F' hitung lebih besar dari pada skor F' tabel. Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) **ditolak**, dan hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan media *feature* kemanusiaan lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak,

dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan” diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa dengan rincian 36 siswa sebagai kelompok kontrol dan 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok yang diajar menulis dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan (*human interest feature*) pada kegiatan menulis dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan pada kegiatan pra menulis dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal (*pretest*) keterampilan menulis narasi sugestif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes menulis narasi sugestif. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 70, dan skor terendah adalah 53, skor rata-rata (*mean*) sebesar 61,08, *mode* sebesar 55.00, skor tengah (*median*) 60,00, dan simpangan bakunya sebesar 5.288. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 72 dan skor terendah sebesar 51 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 59.00, *mode* sebesar 60, skor tengah (*median*) sebesar 60.00, dan simpangan bakunya sebesar 5.74. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis narasi sugestif siswa dapat dilihat dari beberapa hal di antaranya siswa sulit menemukan ide dan maupun mengembangkan ide yang sudah ada. Pada hasil tulisan siswa masih terlihat siswa belum mengerti jenis karangan yang berupa karangan narasi sugestif sehingga karangan siswa pada saat tes awal (*pretets*) masih berupa karangan narasi biasa. Adapun yang sudah menulis tentang narasi sugestif, masih banyak terjadi kesalahan baik dalam aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosa-kata, maupun pada mekanik seperti pada contoh tulisan siswa berikut.

Perceraian Rumah Tangga

Aku seorang pelajar SMP yg duduk dikelas 9 dari Anak seorang pegawai Negri yg sedang retak hubungannya. Setiap hari selalu kudengar suara pertikaian antara ayah dan Ibuku. Aku seorang anak pelajar yang yg tdk tahu apa2 tentang masalah orang dewasa, yang ku inginkan hanya kedamaian dan ketenangan dlm rumah. sampai suatu saat kutanyakan kepada ibu “ Bu, mengapa sih setiap malam selalu saja rebut dengan Ayah, itu membuatku Pusing dan slalu kepikiran bu”.

“Maaf Nak, Ibumu ini sudah tak sanggup menghadapi kelakuan mu, Ibu harap kamu sabar ”. “ Besok ini juga Ibu akan menceraikan Bapakmu yang Brengsek itu”. Jawab Ibuku dengan rasa marah yang meluap-luap...

(S1/KE/Pre)

Karangan siswa di atas terdapat banyak kesalahan dalam mekanik. seperti pada kata “*Negri*” yang seharusnya “Negeri”, kata “*tdk*” yang seharusnya “*tidak*”, kata “*slalu*” yang seharusnya “*selalu*”. Kemudian kesalahan dalam penulisan huruf kapital yang diletakkan tidak pada tempat yang semestinya, seperti pada penggalan kalimat berikut “*..itu membuatku Pusing..*” yang seharusnya ‘*itu membuatku pusing*’. Kesalahan berikutnya ‘*duduk dikelas*’ yang seharusnya ‘*duduk di kelas*’. Mengenai kosa-kata juga terdapat kesalahan, seperti pada ‘*Setiap hari selalu kudengar suara pertikaian antara ayah dan Ibuku*’. Kata ‘*pertikaian*’ kurang tepat untuk konteks kalimat tersebut, kata ‘*pertikaian*’ paling tepat jika diganti dengan kata ‘*pertengkaran*’

Tahap awal siswa masih belum mengerti seperti apa narasi sugestif itu, sehingga banyak tulisan siswa yang hanya berupa karangan narasi biasa.

Namanya juga Anak-anak

Setiap hari selalu begitu saja. Aku mempunyai adik keponakan yang super duper ngeyel dan selalu ingin menang sendiri. Adik keponakanku namanya Yudha. Yudha selalu ingin menang sendiri. Mau berangkat sekolah saja seperti malas-malasan. Kalau tidak dibangunin, Yudha tidak mau bangun. Beda banget sama aku. Aku selalu bangun pagi dan membantu orang tua jika tidak masuk ngenol (les pagi). Ya, mungkin karena aku sudah SMA sedangkan dia masih SD.

S13/EKS/PRE

Penggalan hasil karangan siswa di atas jika dilihat secara keseluruhan isi masih belum termasuk pada bentuk narasi sugestif, tapi masih bentuk karangan narasi biasa. Penggunaan bahasa menggunakan bahasa sehari-hari sesuai psikologi pengarang, yaitu bahasa tidak baku atau bahasa

keseharian. seperti pada kata *super duper* , *dibangunin*, *banget*, *ngeyel*. Karangan narasi yang berjudul “*Namanya juga Anak-anak*” di atas dalam hal isi masih kurang sempurna, seperti amanat yang tidak jelas dan tidak memberikan kesan pada pembaca, hal ini yang membuat karangan tersebut tidak termasuk ciri dari karangan narasi sugestif. Karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Kondisi awal dari kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, baik dalam bentuk karangan yang sebagian besar masih berbentuk karangan narasi biasa, organisasi juga terdapat beberapa kekurangan, penggunaan bahasa, kosa kata, dan mekanik masih banyak terdapat kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa dari kedua kelompok perlu diberikan perhatian khusus dalam hal menulis karangan narasi sugestif.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kelompok kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes menulis narasi sugestif. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir (*posttest*) adalah 73, dan skor terendah sebesar 55, dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 63.22, *mode* sebesar 58, skor tengah (*median*) sebesar 64, dan simpang baku sebesar 5.27. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir (*posttest*) adalah 88, dan skor terendah sebesar 64, dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 76.50, *mode* sebesar 80, skor tengah (*median*) sebesar 77.50, dan simpangan baku sebesar 6,74. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang Diajar dengan Memanfaatkan Media *Feature* Kemanusiaan dan Kelompok yang Diajar Menulis Tanpa Menggunakan Media *Feature* Kemanusiaan

Hasil tes awal (*pretest*) kemampuan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis narasi sugestif antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. setelah kedua kelompok dianggap sama, maka langkah selanjutnya kedua kelompok masing-masing diberi perlakuan (*treatment*).

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan media *feature* kemanusiaan. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran pada kegiatan pre menulis dapat dengan mudah menuangkan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah karangan narasi sugestif

yang menarik. Sementara itu pada kelompok kontrol siswa juga mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

Sebagai langkah terakhir, setelah masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan, kemudian kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) menulis narasi sugestif dengan materi yang sama dengan materi pada saat tes awal (*pretest*). Tes akhir (*pretest*) ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif setelah diberi perlakuan (*treatment*). Selain itu, tes akhir (*pretets*) menulis narasi sugestif digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), apakah hasil menulis narasi sugestif tersebut sama, meningkat atau menurun.

Perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang memanfaatkan media *feature* kemanusiaan dan kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan media *feature* kemanusiaan diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali. Pertama uji-t data *pretest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol. Ketiga, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t data tes awal (*pretest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari skor t table ($t_h 1.601 < t_t 1.980$) pada taraf signifikansi 0.05 (5%) dan db 70 Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa memanfaatkan media *feature* kemanusiaan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h 1.977 < t_t 2.021$) pada taraf signifikansi 5% dan db. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa memanfaatkan media *feature* kemanusiaan.

Uji-t tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan pada kegiatan pembelajaran menulis narasi sugestif. Pada

penghitungan uji-t tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 12,768, dan t_t sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan db 35. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan.

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang memanfaatkan media *feature* kemanusiaan pada kegiatan pra menulis dan kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan media *feature* kemanusiaan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t hitung 9,306 dan skor t tabel 1,980 pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Jadi t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t). Dengan demikian hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen yang memanfaatkan media *feature* kemanusiaan pada kegiatan pra menulis dan kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan media *feature* kemanusiaan.

Hasil penghitungan uji-t tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tab 15: Hasil Uji-t Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	1.601	1.980	70	$(t_h < t_t)$ Tidak signifikan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	1.977	2.021	35	$(t_h < t_t)$ Tidak signifikan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	12.768	2.021	35	$(t_h > t_t)$ signifikan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan ekspreimen	9.306	1.980	70	$(t_h > t_t)$ signifikan

Hal yang membedakan antara karangan narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada isi karangan. Hal itu disebabkan karena kelompok eksperimen memanfaatkan media *feature* kemanusiaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis narasi sugestif. Aspek organisasi, kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik antara karangan narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan sebab kedua kelompok menggunakan pendekatan proses dalam menulis narasi sugestif.

Berikut ini contoh karangan narasi siswa kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol dan pembahasan mengenai aspek-aspek narasi sugestif yang ada karangan narasi sugestif siswa unruk membedakan hasil karangan narasi sugestif siswa yang di ajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dan yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dan hujan pun berhenti

Nadia memandang jalan di samping rumahnya dari jendela. Dia terlihat lesu dan tak bersemangat. Kedua bola matanya terpejam, banyak hal yang dia pikirkan, berputar-putar, dan saling menarik satu dengan yang lain. Menciptakan rasa sesak di dadanya. Sejak hari kemarin banyak hal yang dia alami. Hujan semakin deras, Nadia menutup kedua telinganya. "Aku benci hujan!" teriaknya dalam hati. Bagi Nadia hujan sangat mengerikan, karena langit sangat gelap, udara menjadi dingin dan dia tidak bisa melihat matahari. Setiap hujan datang dia tidak bisa tidur, Nadia hanya memejamkan matanya perlahan.

Semenit kemudian dia tersentak bangun, petir menyambar dari kejauhan, cahayanya tertangkap oleh sepasang mata Nadia. Dulu sekali dia sangat senang jika hujan turun. Dulu hujan tak menakutkan. Dulu hujan bersahabat dengannya. Dia bahkan bisa menikmati setiap tetes hujan yang dia lihat dari jendela. Nadia selalu teringat akan seseorang yang dulu ada di saat hujan turun. Tapi sekarang orang itu pergi dari kehidupannya dan takkan pernah kembali lagi. Setiap sore dia memandang langit yang bergemuruh. Mama memandang Nadia dengan rasa prihatin, beliau medekati anak semata wayangnya itu, "Nadia..." panggilnya. Namun Nadia tak bergeming, dia masih memandang ke arah jendela dan tak menjawab. Mama langsung mendekap kedua lengan Nadia. Dan Nadia baru tersadar dari lamunannya. Dia menatap mamanya.

"Ma... kenapa hujan harus turun lagi?" tanyanya.

"Karena ini salah satu rezeki yang diberikan Tuhan kepada umatnya Nadia."

Tapi aku benci hujan Ma. Dia telah menimbulkan bencana bagi sebagian orang. Kasihan Ma, mereka. Dan hujan sudah membuat Zaras pergi dari hidupku. Padahal dulu aku dan dia begitu mencintai hujan, kami bahkan bermain air di halaman."

Mama sangat mengerti perasaan Nadia. Zaras adalah sahabat terbaiknya. Rumah mereka bersebelahan, satu sekolah, satu bangku. Hobi mereka sama, membaca dan menggambar. Ada kebiasaan yang tak pernah dilewatkan oleh Nadia dan Zras. Saat hujan gerimis mereka keluar dari rumah, memandang hujan turun perlahan. Tanah yang mulai basah, juga daun-daun yang basah. Mereka menukainya, sangat menyukainya. Tapi hujan juga menyebabkan Zaras meninggal.

"Jangan salahkan hujan Nadia. sama saja kamu membenci rezeki dari Tuhan." kata Mama pada Nadia. Nadia hanya bungkam, dia masih marah atas kematian Zaras yang sangat tiba-tiba di depan kedua matanya.

Kejadian dua tahun silam tergambar jelas di otaknya. Saat itu Zaras dan Nadia membawa bunga mawar yang mereka petik dari seberang rumah mereka. Nadia memegang payung dan Zaras membawa bunga mawar mereka. Tiba-tiba Zaras terpeleset, "Zaras kamu nggak kenapa-kenapa, kan?" tanya Nadia berusaha menolong Zaras, Zaras meringis, "Tak pa-apa Nadia... sandalku memang sering membuatku terpeleset."

Tiba-tiba dari arah belokan, sebuah sedan putih melaju kencang. Tak melihat kedua gadis yang terduduk di jalan aspal itu. saat dia menyadari semua telah terlambat, meskipun dia menginjak rem sekuat-kuatnya. Zras langsung mendorong Nadia, sehingga badannya mungil tertabrak mobil itu. Nadia berteriak, "Zarass...!!"

Darah mengalir, mawar yang dibawa Zaras terlempar, jatuh, dan menabrak jalanan aspal. Hanya itu yang bisa dia ingat. Setelah kecelakaan itu, Nadia benci hujan. Sangat membencinya. Tak ada lagi senyuman di bibir, saat gerimis turun yang ada tatapan kebencian selalu dia lakukan saat hujan.

Mama menatap sepucuk surat di tangannya, “Ini saatnya...” ucapnya lirih. Beliau lalu berjalan ke kamar Nadia. Pintu kamar Nadia terbuka, Mama menengok dari pintu itu.

“Nadia mama mau bicara...”

Nadia mengangguk, “Ada apa Ma?”

Surat itu diletakkan dipangkuan Nadia, Nadia menatap mamanya meminta penjelasan.

“Bacalah... itu dari Zaras utnukmu. Ditulis saat dia di rumah sakit.” Nadia membelalakkan kedua bola matanya. cepat-cepat dibuka amplop surat itu. Setelah surat itu selesai dibaca, Nadia menggandeng tangan mamanya menuju halaman rumah mereka.

“Ada apa Nadia... kenapa kita kesini?” Tanya mamanya heran.

Nadia tersenyum, senyum paling indah yang pernah menghiasi bibirnya sejak kematian Zaras. Hujan telah berhenti, meninggalkan genangan air di halaman. Nadia menatap ke arah langit yang gelapnya mulai memudar, Dia langsung menggandeng mamanya, “Ma lihat ke langit!”

Mamanya menegadah ke langit dan sekarang dia ikut tersenyum, “Pelangi Nad... dan ini indah sekali.”

“Iya Ma... Aku suka banget, kata Zaras ada hal lain yang hanya bisa kita lihat saat hujan turun. Dan inilah yang dia maksud, pelangi. Harusnya aku nggak boleh marah sama hujan karena itu semua pemberian Tuhan. Mulai sekarang aku akan menyukai hujan lagi dan mengingat kenangan-kenangan manis antara aku dan Zaras. Aku nggak mau Zaras sedih di alam sana, benar kan Ma?”

Mama mengangguk setuju, dia memeluk anaknya yang telah sadar dari kesalah pahamiannya. “Terima kasih Ma. Mama dan surat dari Zaras ini telah membuka hati dan pikiranku.” ucap Nadia tulus. Mamanya tersenyum. “Mama senang kamu bisa bahagia.” Pelangi di langit semakin memudar karena matahari mulai muncul dari persembunyiannya. Memantul di genangan air, karena pasti ada makna dalam semua di kehidupan ini.

(S27/EKS/POST)

a. Aspek Isi

Media pembelajaran *feature* kemanusiaan sangat membantu siswa dalam berkreasi saat menulis sebuah karangan narasi sugestif. Secara keseluruhan karangan narasi sugestif baik jika isi dari karangan narasi sugestif tersebut mampu menyentuh perasaan pembaca melalui penyampaian amanat yang mengena di hati pembaca dan penciptaan kesan pembaca melalui tulisan yang mampu menggugah perasaan pembaca.

Pembuka narasi sugestif tersebut menarik dan membuat pembaca merasa ingin mengikuti jalannya cerita, dengan kata lain pengarang melalui pembuka tersebut sudah berhasil memberikan kesan pertama yang baik. Melalui pembuka (tersebut pengarang telah berhasil membuat jalannya cerita menjadi lancar.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penelitian ini mengacu pada struktur narasi, yaitu berisi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Berikut pembahasan mengenai kelima struktur tersebut.

1) Orientasi

Pada karangan narasi sugestif di atas sudah mampu menggambarkan latar tempat, latar waktu dan karakter utama dengan baik dan menarik. Latar tempat dalam cerita narasi di atas berada di dalam rumah dan di halaman rumah, dengan latar waktu siang pada saat hujan turun. Pengarang cukup detail menggambarkan kondisi lingkungan di mana tokoh Nadia mengalami hal yang membuat dirinya merasa trauma dengan hujan.

Karakter tokoh utama Nadia digambarkan melalui beberapa dialog yang menggambarkan pemikiran tokoh Nadia dalam memandang masalahnya. karakter tokoh utama memiliki sifat yang setia. Hal itu terlihat bagaimana dia memandang hujan yang dulu dia dengan sahabatnya, Zaras selalu menyukai hujan tapi berubah menjadi membenci hujan ketika sahabatnya meninggal pada saat mereka menikmati hujan. Selama dua tahun dia terus membenci

hujan, tapi begitu dia membaca surat dari sahabatnya, tokoh Nadia kembali mencintai hujan karena sahabatnya tidak menyalahkan hujan atas kecelakaan yang dialaminya. Nadia kembali menyukai hujan demi mengingat kenangannya bersama Zaras.

2) Komplikasi

Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, permasalahan pada konflik dipaparkan secara jelas sehingga mudah untuk dipahami. Pengarang menggunakan alur campuran. Permulaan cerita hingga alur tengah menggunakan alur maju, lalu pada tengah cerita menggunakan alur mundur, dan pada akhir cerita menggunakan alur maju. Secara garis besar jalannya cerita terlihat ringan dan tidak membingungkan pembaca. Permasalahan juga mulai dimunculkan di awal cerita dengan jelas. Permasalahan yang dialami Tokoh utama yaitu Nadia mengenai trauma terhadap kematian sahabatnya di saat mereka berdua main di saat hujan, sehingga Nadia menjadi membenci hujan karena dia berpikir hujanlah penyebab kematian sahabatnya.

3) Koda

Permasalahan diselesaikan secara tuntas dan permasalahan dibuat tidak menggantung. Pengarang menghadirkan tokoh Mama dalam membantu tokoh Nadia dalam menyelesaikan masalahnya. Kehadiran tokoh kedua tersebut sangat membantu dalam pemecahan masalah. Pada akhir cerita permasalahan mampu diselesaikan secara tuntas melalui tokoh Mama yang

terus menguatkan Nadia agar cepat lepas dari traumanya yang berkepanjangan.

4) Resolusi

Pelajaran atau pesan moral dalam narasi sugestif di atas sesuai dengan isi cerita. Pengarang menyampaikan pesan moralnya tentang bagaimana arti penting persahabatan dan bagaimana memandang suatu permasalahan dengan cara yang bijak. Terasa puitis dan filosofis ketika pengarang memaknai antara hujan dan pelangi. Hujan digambarkan sebagai dua hal yang bisa menguntungkan dan juga bisa membawa bencana, tergantung bagai mana kita menyikapi hujan dalam hidup kita. hujan bisa dikatakan adalah masalah. masalah dalam hidup jika kita sikapi dengan positif maka hikmah akan terasa. namun jika masalah tidak untuk dihadapi atau dipandang negatif maka masalah hidup itu akan menjadi bencana untuk ke depannya. Pelangi bisa digambarkan sebagai hikmah atau pelajaran tersebut, terasa indah ketika dilalui dengan pandangan positif. Jadi untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman hidup, terkadang manusia terlebih dahulu untuk bersusah payah meraihnya, jadi mustahil bila tidak ada hujan atau gerimis tapi muncul pelangi.

c. Aspek Penggunaan Bahasa

Pengarang dalam membuat kalimat sudah sangat baik, terbukti hampir tidak ada kesalahan dalam pembentukan kalimat. dan penggunaan kalimat juga sudah efektif.

d. Aspek Kosa-kata

Pilihan kosa kata atau diksi dalam karangan narasi sugestif tersebut sudah baik. Pengarang mampu memanfaatkan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata juga tepat.

e. Aspek Mekanik

Terdapat kesalahan pada penulisan judul. Huruf pertama pada kata setiap judul harusnya menggunakan huruf kapital, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Jadi penulisan judul yang tepat adalah *Dan Hujan pun Berhenti*

Sebagai pembanding, berikut karangan narasi sugestif dari siswa kelompok kontrol yang di ajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

Indahnya Bermimpi

Pada suatu hari hiduplah keluarga yang sangat miskin. Keluarga itu tinggal disuatu desa yang sangat terpencil dan jauh dari keramaian dan kebisingan kota. keluarga itu terdiri dari Ayah, Ibu, dan satu orang anak. Anak itu bernama Jojo. Jojo tidak bersekolah karena orang tuanya tidak sanggup membiayai. Tapi Jojo tidak patah semangat, ia selalu membaca buku-buku bekas yang pasti dibuang oleh pemiliknya didekat rumahnya, Ia mempunyai cita-cita untuk menjadi orang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tuanya.

Suatu hari Jojo berniat untuk mencari buku-buku bekas lagi didekat kota. Sesampainya disana Jojo pun mendapatkan buku-buku yang ia cari, tiba-tiba datanglah 5 orang anak yang pulang dari sekolah. Anak-anak itu mengejek "Kamu itu cuma anak miskin, kamu gak pantes punya mimpi." Lalu jojo menjawab "Memang Anak miskin gak boleh punya mimpi, semua orang berhak punya mimpi." Sesudah puas mengejek Jojo, anak-anak itu pergi, lalu Jojo meneruskan kembali mencari buku-buku bekas. Setelah puas mencari buku akhirnya Jojo memutuskan untuk pulang karena hari sudah mulai sore.

Sesampainya dirumah Jojo langsung membantu Ayah dan Ibunya yang membawa rumput untuk makan ternak yang dititipkan kepada orang tuanya. Setelah itu Jojo bergegas mandi agar tubuhnya kembali segar. Lalu tiba-tiba Ayanya memanggil "Jojo kesini ayah mau bicara sama kamu". Jojo pun berlari menghampiri Ayahnya yg berada di ruang tengah. "Ada apa

Ayah”Jojo bertanya. “Kamu harus menjadi orang yang sukses, walaupun kamu Cuma seorang anak petani miskin, kamu harus mempunyai mimpi yg besar. Gantungkanlah mimpimu setinggi langit,” ayah menasehati. Jojo hanya diam menunduk sambil berkata “aku harus menggapai cita-citaku, bagaimanapun caranya.”

Pagi hari sebelum ayah, ibunya ke sawah, tiba-tiba datanglah seseorang dengan menggunakan sebuah mobil mewah. Orang itu keluar dan menanyakan “apakah ini rumah Jojo dan apakah bapak dan ibu adalah orang tua Jojo”. Ayah & Ibu Jojo hanya menjawab “iya betul, & Anda siapa ya? tanya kedua orang tua Jojo. Setelah lama berbincang-bincang, orang itu adalah seorang dermawan yang ingin membantu Jojo dan keluarganya.

Dermawan itu menyekolahkan Jojo dikota supaya ilmu Jojo dapat digali lagi. Pada awalnya Jojo tidak mau kekota karena tidak ingin meninggalkan ke dua orang tuanya. Namun setelah dibujuk kedua orang tuanya akhirnya Jojo pun mau di bawa kekota untuk belajar dikota. Jojo pun bertanya kepada dermawan itu “bagaimana bpk bisa mengetahui saya dan bagaimana bapak bisa menemukan saya?”, lalu dermawan itu menjawab “Saya melihat waktu kamu diejek oleh sekelompok anak & saya mengikuti kamu pd waktu kamu pulang kerumah.”

Setelah sekian lama akhirnya Jojo pun menjadi orang yang sukses. Ia selalu berusaha dan berusaha untuk menjadi orang yg lebih maju dan menjadi orang yang lebih sukses. Ia membuktikan bahwa seorang yg miskin & anak petani dapat menjadi orang yg sukses. Setelah ia sukses ia tidak lupa mengajak orang tuanya untuk tinggal bersamaya & yang lebih menghebohkan ia membangun sekolah untuk anak-anak yang tidak mampu. Ia selalu berpesan “semua orang berhak bermimpi, maka bermimpilah yang besar & gantungkanlah mimpimu setinggi langit.”

(S24/KONTR/POST)

a. Aspek Isi

Aspek isi dikatakan berhasil apabila dalam karangan narasi sugestif memenuhi dua kriteria, yakni kriteria penyampaian amanat dan penciptaan kesan. Penyampaian amanat pada karangan narasi sugestif di atas kurang jelas sehingga tidak menyentuh hati pembaca. Penyampaian amanat yang disampaikan pengarang melalui karangan tersebut tidak menyentuh karena gaya penulisan yang biasa dan pemilihan kata kurang baik. Penyampaian amanat yang kurang jelas maka karangan narasi sugestif di atas juga tidak memberikan kesan pada pembaca dan kurang menghibur.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penelitian ini mengacu pada struktur narasi, yaitu berisi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

1) Orientasi

Latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa sehingga kurang menarik perhatian pembaca.

2) Komplikasi

Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, namun pemaparan konflik kurang jelas sehingga ceritanya berjalan datar-datar saja.

3) Koda

Permasalahan yang ada pada cerita di atas adalah mengenai seseorang anak muda bernama Jojo yang mempunyai semangat untuk maju, walaupun dalam kondisi keterbatasan dalam hal ekonomi di keluarganya. Pengarang menuntaskan masalahnya dengan cara memunculkan tokoh lain, yaitu seorang yang dermawan yang bersedia membantu Jojo dalam mewujudkan cita-citanya. Penyelesaian masalah dengan cara seperti itu membuat nilai kehebatan tokoh Jojo menjadi sedikit berkurang, berbeda jika tokoh Jojo mampu dengan usaha tanpa di bantu oleh seorang yang dermawan. Jadi seolah pemecahan masalah itu dibuat dengan cara jalan pintas yang dengan mulusnya dapat begitu saja teratasi.

4) Resolusi

Pelajaran atau pesan moral sesuai dengan isi cerita. Isi cerita yaitu mengenai semangat dalam mewujudkan mimpi dan pesan moralnya oleh pengarang disampaikan langsung melalui tokoh Jojo seperti dalam kutipan berikut ini.

Ia selalu berpesan “semua orang berhak bermimpi, maka bermimpilah yang besar & gantungkanlah mimpimu setinggi langit.”

(S24/KONTR/POST)

c. Aspek Penggunaan Bahasa

Struktur kalimat yang disusun pengarang dalam karangan narasi sugestif di atas sudah dibuat dengan baik, kalimat-kalimatnya juga dibuat dengan efektif.

d. Aspek Kosa-kata

Ada pemilihan kosa kata yang kurang tepat pada karangan di atas, seperti pada kutipan berikut ini.

Dermawan itu menyekolahkan Jojo dikota supaya ilmu Jojo dapat digali lagi.

(S24/KONTR/POST)

Bila dilihat dari kalimatnya, pemilihan kata **digali** tersebut masih kurang tepat. Jika dilihat bentuk kalimatnya tersebut maka asumsinya menjadi seperti ini; “Dermawan itu menyekolahkan Jojo untuk menggali ilmu Jojo”, padahal fungsi bersekolah itu untuk menggali ilmu. Jadi kalimat tersebut lebih tepatnya seperti berikut.

Dermawan itu menyekolahkan Jojo di kota, supaya Jojo dapat menggali ilmu lagi.

(S24/KONTR/POST)

e. Aspek Mekanik

Ada beberapa penulisan kata yang salah dengan kata lain pengarang sudah menguasai aturan penulisan kata, namun terkadang terdapat kesalahan penulisan kata dan ada kesalahan dalam pemakaian tanda baca. Seperti pada kutipan kata yang ditulis salah berikut ini.

- a) *disuatu* (Paragraf pertama)
- b) *didekat* (Paragraf pertama)
- c) *didekat* (Paragraf kedua)
- d) “*apakah ini rumah Jojo dan apakah bapak dan ibu adalah orang tua Jojo*”
(Paragraf keempat).

Penulisan kata pertama untuk kalimat langsung harus menggunakan huruf kapital. Kalimat di atas bentuk adalah kalimat tanya maka pada akhir kalimat harus diberikan tanda tanya [?]. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

“Apakah ini rumah Jojo dan apakah bapak dan ibu adalah orang tua Jojo?”

- e) “*iya betul, & Anda siapa ya?*” (Paragraf keempat)
- f) *kekota* (Paragraf kelima)

ke- seharusnya di tulis terpisah, karena *ke-* di situ adalah bentuk preposisi, jadi penulisan yang benar adalah: *ke kota*.

- g) *dikota* (Paragraf kelima)

“*di*” pada poin *a, b, c* dan *g*, untuk termasuk kata depan (preposisi) bukan awalan, jadi penulisannya harus di pisah. Penulisan yang benar adalah: *di suatu, di dekat, di kota*.

h) *pd* (Paragraf kelima)

“*pd*”, tidak benar digunakan dalam sebuah kalimat terutama untuk sebuah karangan, karena dalam peraturan penulisan baku bahasa Indonesia konjungsi tidak boleh ditulis dengan singkatan. Jadi “*pd*” tersebut seharusnya ditulis *pada*

i) *bpk* (Paragraf kelima)

Penulisan kata ‘Bapak’ dalam sebuah kalimat, penulisannya harus ditulis lengkap. Jadi tidak boleh disingkat dengan [bpk] namun lengkap yakni [Bapak]

j) *sekelompok anak & saya* (Paragraf keenam)

k) *bahwa seorang yg miskin & anak petani dapat menjadi orang yg sukses* (Paragraf keenam).

l) *bersamaya & yang lebih menghebohkan ia membangun* (Paragraf keenam)

m) *bermimpilah yang besar & gantungkanlah mimpimu setinggi langit.* (Paragraf keenam)

Poin k, l, m, dan n adalah bentuk penulisan konjungsi [dan] yang tidak benar. Dalam sebuah kalimat konjungsi hendaknya ditulis utuh [dan] tidak menggunakan simbol [&].

n) “*semua orang berhak bermimpi, maka bermimpilah yang besar & gantungkanlah mimpimu setinggi langit.*”

Kesalahan kalimat di atas terletak pada penulisan huruf pertama. Penulisan huruf pertama pada pernyataan langsung, huruf pertama pada kata pertama menggunakan huruf kapital. Penggunaan simbol [&] tidak

tepat jika digunakan dalam sebuah kalimat, maka simbol [&] lebih tepat jika menggunakan langsung konjungsi [*dan*]. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut.

“Semua orang berhak bermimpi, maka bermimpilah yang besar dan gantungkanlah mimpimu setinggi langit.”

Kedua karangan narasi sugestif di atas terdapat perbedaan mengenai isi dan cara mengembangkan ide. pada narasi sugestif yang berjudul “*Dan Hujan pun Berhenti*”, pengarang dalam memberikan mengembangkan ide dan cerita sangat baik. isi cerita yang sederhana namun karena ditulis dengan gaya penulisan baik maka narasi sugestif tersebut mampu membuat pembaca merasa menikmati dan terkesan ketika membacanya. Kelebihan pengarang narasi sugestif terletak pada cara dia menceritakan secara detail kegiatan tokoh dan penggambaran suasana yang terjadi pada tokoh maupun suasana di sekitar tokoh. Sehingga pembaca merasa terkesan saat membaca dan unsur sugestif pada karangan tersebut sangat terasa sekali.

Berbeda dengan karangan dari siswa kelas kontrol yang berjudul “*Indahnya Bermimpi*”. Karangan narasi tersebut belum sempurna jika dimasukkan dalam kategori jenis karangan narasi sugestif. Masih banyak kekurangan dalam isi karangan siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan pada gaya bercerita pengarang yang masih terlihat kurang memberikan kesan. Gaya bercerita yang datar menyebabkan karangan tersebut tidak

memberikan kesan pada pembaca, sehingga unsur sugestifnya masih kurang terasa.

Karangan siswa yang diajar dengan memanfaatkan *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajaran dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan, dapat dilihat pada lampiran.

Secara keseluruhan hasil karangan kelompok yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan menunjukkan perbedaan kemampuan siswa. Kelompok yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan lebih mampu dalam menulis narasi sugestif dibandingkan dengan siswa kelompok yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan.

4. Tingkat Keefektifan Pemanfaatan Media *Feature* Kemanusiaan pada Kegiatan Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak

Keefektifan pemanfaatan media *feature* kemanusiaan pada kegiatan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan uji *scheffe* melalui program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan tersebut diketahui F' hitung sebesar 86.596 dan skor F' tabel sebesar 3,988 dengan db 70 dan pada taraf signifikansi 5%. Jadi F' hitung lebih besar dari F' table ($F'h = 86.596 > F't = 3,988$). Dengan demikian uji *scheffe* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok

eksperimen yang menggunakan media *feature* kemanusiaan dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *feature* kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan pada pembelajaran menulis narasi sugestif kelompok eksperimen lebih efektif dari pada pembelajaran menulis narasi sugestif yang tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan.

Keefektifan media *feature* kemanusiaan dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dan antusias sehingga minat menulis mereka lebih tinggi. Media *feature* kemanusiaan sangat membantu mereka dalam membuat karangan narasi sugestif. Kelompok eksperimen terbantu pada saat memunculkan ide dan menuangkannya, kemudian membuat bagaimana tulisan itu dibentuk sebagus mungkin mereka dapat inspirasi dari media *feature* yang sebelumnya mereka baca yang kemudian mereka endapkan lalu dielaborasi hingga mendapatkan ide dan dituangkan dalam tulisan narasi sugestif.

Pemberian perlakuan (*treatment*) mulai menggunakan media *feature* kemanusiaan Koran Tempo dengan judul *Duka yang Tersisa di Jantung Tsunami*. berikut ini *feature* kemanusiaan tersebut.

Duka yang Tersisa di Jantung Tsunami
Janjian, 39 tahun, terhenyak dari tidur lelapnya, senin malam pecan lalu.
Rumahnya di dusub Muntei, desa Betumonga, Kecamatan Pagai Utara, Mentawai

Sumatera Barat, berderak diguncang lindu. Dari beranda, dia melongok ke laut. "tidak ada apa-apa hanya gelap," pikirnya.

Tapi ancaman tsunami tetap membayangnya. Janjian pun membangunkan isteri dan anaknya untuk mengungsi ke dataran tinggi, menjauhi dusun mereka di tepi Samudra Hindia.

Namun baru beberapa langkah berjalan, gelombang tsunami mendadak datang dari barat daya menghantam mereka. Janjian terlempar, tiga kali menumbuk pohon kelapa. dia hanyut sampai 500 meter, lalu terdampar di dataran tinggi.

Siska, anak Janjian yang berumur 11 tahun, ditemukan selamat di sebuah tanah lapang, 200 meter dari Muntei. "Tapi istri dan anak kedua saya meninggal," kata Janjian, menunduk. "Belum ditemukan."

Sofyan, 29 tahun, juga punya kenangan kelam ketika tsunami menggulung Dusun Sabeugunggung, lima kilometer barat laut Muntei, masih di wilayah Desa Betumonga.

Menurut ayah dua anak ini, gempa 7,2 pada skala Richter terakhir tak terasa sekuat gempa tiga tahun lalu. Tak curiga tsunami bakal menghantam. Sofyan pun kembali masuk ke rumah kayunya setelah bumi reda bergetar.

Lima menit kemudian, terdengar suara gemuruh. "Drrrrrr..." Tiba-tiba saja air laut terbentang menutupi pandangan Sofyan. "Airnya berputar seperti topan," ujar Sofyan.

Entah berapa banyak air laut terminum sampai akhirnya Sofyan bisa berpegangan pada sebatang kayu untuk mengapung. Sepuluh menit kemudian gelombang raksasa itu surut. Soryan dan Desty, putri pertamanya yang berusia tujuh, selamat. Tapi istri dan putri keduanya belum ditemukan.

Muntei dan Sabeugunggung merupakan dusun yang terparah dihantam tsunami. Di sini 137 rumah rata dengan tanah, senasib dengan dua sekolah dasar dan gereja di sana. Korban meninggal mencapai 229 orang, dan 43 hilang---nyaris separuh total korban tsunami.

Warga Mentei lebih beruntung. Dusun ini terletak hanya 1,5 jam perjalanan laut dari Sikakap, kota pelabuhan sekaligus jantung Mentawai. "Satu jam setelah air surut, kami langsung minta bantuan ke Sikakap," kata Parmenas 45 tahun, warga yang selamat.

Warga Sabeugunggung tak seberuntung saudaranya di Muntei. Dunia luar baru mendapat kabar dua hari kemudian bahwa dusun itu dilumat tsunami.

Bermodal parang dan sandal jepit, para relawan dadakan mencoba mengevakuasi korban. Sampai di sana, "Hilang semua akal," kata Ignasius, 34 tahun, warga Dusun Barat yang turut membantu.

Dari hari ke hari, makin sedikit mayat yang ditemukan di Sabeugunggung. Kemarin warga hanya menemukan mayat Prisna, bocah perempuan tujuh tahun. Mereka pun memutuskan mengakhiri pencarian korban. "Kami juga sudah letih," kata seorang warga.

Setelah membaca *feature* tersebut siswa kelompok eksperimen membuat karangan narasi sugestif yang bertema sama dengan *feature* tersebut, yakni tentang bencana alam. Berikut ini salah satu karangan narasi sugestif siswa setelah membaca media pembelajaran *feature* kemanusiaan di atas.

Akan ada Kebahagiaan dibalik Bencana

Tak ada yang menginginkan terjadinya bencana, tak ada seorang pun begitu pun aku kini bencana seakan siap menerjang kapan pun terlebih hujan turun, hatiku seakan ingin berteriak pada tuhan "Tuhan kapan ancaman bencana ini berakhir", aku seakan juga ikut menangis dan ketakutan ketika terdengar suara air yang begitu deras hujan yang sangat lebat, angin bertiup kencang, suasana gelap gulita, hanya terlihat orang-orang di depan rumah, tampak wajah-wajah ketakutan dan mulut memanjatkan doa pada sang Maha Kuasa berharap semua akan baik-baik saja.

"Ibu...ibu, ayo keluar, semua orang ada di luar rumah" teriakku pada ibu, karena suaraku kalah dengan jatuhnya air hujan. di balik pintu ibu sudah berdiri bersama adikku yang masih kecil, membawa payung dan senter.

"Iya, Ibu mau keluar melihat situasi di jalan" Kata beliau kemudian melangkah pergi dengan payung dan senternya. Aku duduk di teras bersama adik dan nenekku yang tak berhenti bertasbih tampak air mata keluar dari matanya yang sudah keriput itu.

"Semua akan baik-baik saja, tuhan itu tidak tidur" Kata nenekku sedikit gemetaran.

Terdengar suara air yang begitu deras dan besar, hatiku semakin takut, terlihat Ibu berlari dari halaman rumah, wajahnya tampak gelisah.

"Kita pergi dulu, situasi sedang tidak aman." Kata Ibu dengan nafas kembang kempis "tidak usah bawa motor, Om kalian sebentar lagi datang bawa mobil"

Aku segera berlari masuk rumah menyambar tas yang ada di atas meja, saat mobil datang . Aku dan yang lain melangkah masuk dan segera mobil warna biru itu membawa aku pergi, meninggalkan desaku yang kusayang untuk sesaat.

Minggu pagi, saat matahari bersinar cerah, tapi tidak dengan penduduk desaku. Semua orang menatap ngeri dengan wajah yang tidak ceria... yaa, mereka menatap sebagian desaku yang sudah hancur diterjang banjir lahar dingin semalam, rumah-rumah rata dengan tanah pohon-pohon tumbang berserakan, jalanan tertimbun pasir tebal sekali yang masih mengeluarkan asap.

Ingin sekali aku menangis melihat keadaan itu, tapi apa daya itu takkan mengubah semuanya. Pasrah pada tuhan adalah kuncinya aku percaya tuhan takkan memberi cobaan di luar batas kemampuan manusia. akan ada kebahagiaan di balik bencana, karena ku tahu rencana tuhan itu indah tak perlu disesali semua orang pernah merasakan saat sedih dan saat bahagia.

(S3/EKS/PERL.4)

Karangan narasi sugestif di atas memiliki kesamaan tema dengan media pembelajaran *feature* kemanusiaan yang dibaca siswa kelompok eksperimen sebelum memulai menulis. Agar siswa mudah menyesuaikan saat menulis narasi sugestif, pada perlakuan (*treatment*) pertama ini tema disesuaikan atau sama dengan tema yang ada pada media pembelajaran *feature* kemanusiaan, sehingga tema yang dipilih yaitu mengenai bencana alam.

Aspek isi pada karangan narasi sugestif yang ditulis oleh siswa di atas dalam menyampaikan amanat sudah cukup jelas. Penulis secara tersurat sudah menuliskan pada akhir paragraf.

Pasrah pada tuhan adalah kuncinya aku percaya tuhan takkan memberi cobaan di luar batas kemampuan manusia. akan ada kebahagiaan di balik bencana, karena ku tahu rencana tuhan itu indah tak perlu disesali semua orang pernah merasakan saat sedih dan saat bahagia.

(S3/EKS/PERL.4)

Penokohan dalam narasi sugestif di atas menggunakan sudut pandang orang pertama, hal ini biasa dilakukan para penulis pemula. Namun hal tersebut tidak menghambat penulis dalam menciptakan kesan pembaca. Pembaca lebih mudah menyelami perasaan tokoh utama tersebut sehingga dari awal cerita hingga akhir pembaca terus menikmati jalannya cerita.

Aspek organisasi pada narasi sugestif di atas sudah memenuhi kriteria, baik pada orientasi, komplikasi, koda, maupun resolusi. Latar tempat, waktu dan karakter utama dikembangkan dengan menarik dan cukup menarik perhatian pembaca. Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, penulis menggunakan alur maju. Pesan moral pun sesuai dengan isi cerita.

Aspek penggunaan bahasa dalam karangan siswa di atas masih ada beberapa kesalahan pada struktur kalimat, seperti berikut ini penggalan kalimat yang secara struktural kurang baik.

di balik pintu ibu sudah berdiri bersama adikku yang masih kecil, membawa payung dan santer.

(S3/EKS/PERL.4)

Penyusunan kalimat yang bergaris bawah di atas agar tidak mengaburkan dan jelas seharusnya disusun seperti ini: *Ibu sudah berdiri dibalik pintu bersama adikku yang masih kecil,*

...aku seakan juga ikut menangis dan ketakutan ketika terdengar suara air yang begitu deras hujan yang sangat lebat, angin bertiup kencang

(S3/EKS/PERL.4)

Terdapat pemborosan kata pada kalimat di atas karena dapat membingungkan pembaca, kalimat tersebut bisa diubah seperti berikut ini.

... aku seakan ingin menangis karena takut ketika mendengar derasnya air hujan dan tiupan angin yang bertiup kencang.

(S3/EKS/PERL.4)

Ada pemanfaatan potensi kata yang kurang baik pada kalimat berikut.

Aku duduk di teras bersama adik dan nenekku yang tak berhenti bertatapan tampak air mata keluar dari matanya yang sudah keriput itu.

(S3/EKS/PERL.4)

Kata *keriput* kurang tepat jika digunakan untuk menggambarkan sebuah mata. kata *keriput* tepat jika digunakan untuk menggambarkan kulit yang sudah menua. Kata *keriput* bisa diganti dengan *sayu* untuk menggambarkan mata seorang nenek.

Aspek mekanik yang ada pada karangan narasi sugestif di atas masih banyak kesalahan dalam penulisan. Di antaranya pada penulisan kata masih terdapat kesalahan.

Pasrah pada tuhan adalah kuncinya aku percaya tuhan takkan memberi cobaan di luar batas kemampuan manusia. akan ada kebahagiaan di balik bencana, karena ku tahu rencana tuhan itu indah tak perlu disesali semua orang pernah merasakan saat sedih dan saat bahagia.

(S3/EKS/PERL.4)

Kata *Tuhan* yang ditulis dengan *tuhan*, karena menurut aturan penulisan, huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan termasuk kata ganti untuk Tuhan, huruf pertama harus ditulis dengan huruf kapital.

Kesalahan yang sama terjadi pada penulisan huruf pertama dalam awal kalimat, yang semestinya huruf pertama pada kata di awal kalimat juga ditulis dengan huruf kapital, sehingga penulisan yang benar paragraf tersebut seperti berikut.

Pasrah pada Tuhan adalah kuncinya aku percaya Tuhan takkan memberi cobaan di luar batas kemampuan manusia. Akan ada kebahagiaan di balik bencana, karena ku tahu rencana Tuhan itu indah tak perlu disesali semua orang pernah merasakan saat sedih dan saat bahagia.

(S3/EKS/PERL.4)

Secara keseluruhan dari karangan narasi sugestif di atas sudah baik hanya terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa maupun mekanik, namun isi dari narasi sugestif di atas sudah mampu memberikan kemajuan siswa dalam menulis narasi sugestif melalui penggunaan media *feature* kemanusiaan. Jadi *feature* kemanusiaan sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis narasi sugestif.

5. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka akan menimbulkan kejenuhan bagi pelakunya. Begitu juga dalam penelitian ini. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif, karena di setiap pelajaran Bahasa Indonesia selama

dilakukan penelitian terus melakukan kegiatan menulis. Hal terlihat dari respon siswa ketika dimulai pembelajaran menulis dan pada saat melakukan kegiatan menulis narasi sugestif. Gejala itu terlihat pada saat perlakuan ke-4. Siswa mulai mengeluh karena bosan. Namun berkat motivasi yang diberikan oleh guru kendala itu mampu diatasi. Pertemuan selanjutnya siswa kembali bersemangat ketika pembelajaran menulis narasi sugestif, dengan bantuan motivasi dari guru yang terus diberikan kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak lebih efektif menggunakan media *feature* kemanusiaan dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan uji-t yang menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h = 9.306 > t_t = 1.980$) pada taraf signifikansi 5% dengan db 70. Uji *scheffe* antar kelompok dengan menggunakan data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh F hitung ($F'_h = 86.596$) lebih besar dari F tabel ($F'_t = 3.98$) dengan db 70 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hasil uji *scheffe* tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan media *feature* kemanusiaan sebagai media pembelajarannya.

Selain dibuktikan dengan penghitungan nilai F , keefektifan media pembelajaran *feature* kemanusiaan juga dibuktikan dengan hasil tulisan/karya siswa yang berupa karangan narasi sugestif dari siswa kelas eksperimen. Karangan narasi sugestif siswa yang diajar dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan nampak lebih terstruktur baik dalam pemunculan ide,

pengembangan ide menjadi sebuah cerita narasi yang mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif dengan memanfaatkan media *feature* kemanusiaan lebih efektif dari pada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan media pembelajaran.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media *feature* kemanusiaan dapat digunakan untuk guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ngemplak sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi sugestif
2. Media *feature* kemanusiaan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dan membantu siswa dalam hal menemukan ide, menginspirasi siswa dalam menentukan jalannya cerita.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan agar menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan dalam pengajaran menulis narasi sugestif.
2. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan media pembelajaran *feature* kemanusiaan dengan subjek penelitian siswa, maka siswa disarankan menggunakan alternatif media pembelajaran *feature*

kemanusiaan ketika akan menulis narasi sugestif. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media *feature* kemanusiaan siswa sangat terbantu sekali dalam mendapatkan ide dan dalam mengembangkan struktur karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Desain-desain Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1997. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Droga, Loise & Humprey, Sally. 2005. *Grammar and Meaning*. Australia: Target Text.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Cita Aditya Bakti.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kerlinger. 1994. *Asas-asas Penelitian Behavior*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Marwoto dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Mohamad, Goenawan. 1996. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 2004. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Putra, Sareb Masri R. 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Indeks.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Bina Baru.
- Rolnicki, Tom, dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Sholastika Journalism)*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Jarar. 2008. *Feature. Andalan Koran Hadapi Media Elektronik*. <http://blogberita.net/2008/07/14/feature-andalan-koran-hadapi-media-elektronik/> (diunduh pada tanggal 19 Maret 2009).
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafi'i, Imam. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jurusan Bahasa dan Seni Indonesia.
- Tempo. 1996. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: ISAI&Yayasan Alumni TEMPO.
- Wasid, Iskandar dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Study*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yosef, Jani. 2008. *To Be Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Data Mentah dan Pengolahan Data

Lampiran 1: Data Perolehan Skor Siswa

DATA PEROLEHAN SKOR SISWA

No.	PRETEST KONTROL	PRETEST EKSPERIMEN	POSTTEST KONTROL	POSTTES EKSPERIMEN
1	58	60	73	88
2	56	60	59	80
3	55	51	58	77
4	56	53	55	82
5	60	66	61	79
6	65	51	70	80
7	62	60	69	64
8	55	57	65	81
9	58	63	63	75
10	64	55	62	78
11	55	64	61	71
12	70	60	68	88
13	64	72	70	65
14	66	60	64	66
15	57	60	58	76
16	60	56	64	78
17	60	63	57	70
18	53	58	60	69
19	68	70	58	82
20	60	52	60	80
21	57	60	70	80
22	70	55	65	77
23	65	61	65	78
24	66	60	58	71
25	55	63	67	64
26	56	64	55	88
27	68	52	73	84
28	66	51	67	72
29	56	65	67	68
30	64	65	57	75
31	67	66	65	72
32	66	51	64	85
33	53	52	55	72
34	67	53	57	75
35	55	52	70	80
36	66	63	66	84

Lampiran 2: Data Hasil Uji Coba Instrumen di Luar Sampel

Data Hasil Uji Coba Instrumen Kelas X A SMA Negeri Ngemplak

No.	Isi 1	Isi 2	Orgnsi 1	Orgnsi 2	Organsi3	Orgnsi4	Pengg. Bhs 1	Pengg. Bhs2	Kosakata	Mekanik 1	Mekanik 2	Skor
1	9	5	4	4	4	4	9	9	12	3	3	66
2	6	8	4	4	4	4	8	8	12	5	4	67
3	9	5	5	5	5	5	8	8	8	5	4	67
4	9	5	5	5	5	5	8	8	8	5	4	67
5	9	5	4	4	4	4	8	8	8	2	2	58
6	9	5	5	5	5	4	8	8	8	4	4	65
7	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
8	9	5	5	5	4	4	8	8	8	4	4	64
9	9	5	4	4	4	4	8	8	12	5	5	68
10	9	5	4	4	4	4	8	8	8	4	4	62
11	9	5	5	4	4	4	8	8	8	4	4	63
12	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
13	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
14	9	5	4	4	4	4	9	8	12	3	3	65
15	6	8	4	4	4	4	8	8	12	5	4	67
16	6	8	4	4	4	4	8	8	12	5	4	67
17	9	5	4	4	4	4	9	9	12	3	3	66
18	6	5	4	4	4	4	8	8	8	4	3	58
19	6	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	57
20	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
21	9	5	4	4	4	4	8	8	8	2	2	55
22	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	2	59
23	6	5	4	4	4	4	8	8	8	2	2	55
24	6	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	57
25	9	5	4	5	4	4	8	8	8	3	3	61
26	9	5	4	4	4	4	9	9	12	3	3	66
27	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
28	6	8	4	4	4	4	8	8	12	5	4	67
29	6	5	4	4	4	4	8	8	8	4	3	58
30	6	8	4	4	4	4	8	8	12	5	4	67
31	6	5	4	4	4	4	8	8	8	4	3	58
32	6	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	57
33	9	5	4	4	4	4	8	8	8	4	4	62
34	9	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	60
35	6	5	4	4	4	4	8	8	8	3	3	57
36	9	5	4	4	4	4	8	8	8	4	3	61

Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol

DISTRIBUSI FREKUENSI PRETEST KONTROL

Statistics

pretest_kontrol

<i>N</i>	<i>Valid</i>	36
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		61.0833
<i>Std. Error of Mean</i>		.88135
<i>Median</i>		60.0000
<i>Mode</i>		55.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>		5.28813
<i>Variance</i>		27.964
<i>Range</i>		17.00
<i>Minimum</i>		53.00
<i>Maximum</i>		70.00
<i>Sum</i>		2199.00
<i>Percentiles</i>	25	56.0000
	50	60.0000
	75	66.0000

DISTRIBUSI FREKUENSI***pretest_kontrol***

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	53	2	5.6	5.6	5.6
	55	5	13.9	13.9	19.4
	56	4	11.1	11.1	30.6
	57	2	5.6	5.6	36.1
	58	2	5.6	5.6	41.7
	60	4	11.1	11.1	52.8
	62	1	2.8	2.8	55.6
	64	3	8.3	8.3	63.9
	65	2	5.6	5.6	69.4
	66	5	13.9	13.9	83.3
	67	2	5.6	5.6	88.9
	68	2	5.6	5.6	94.4
	70	2	5.6	5.6	100.0
	<i>Total</i>	36	100.0	100.0	

Lampiran 4: Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol

DISTRIBUSI FREKUENSI POSTTEST KONTROL

Statistics

Posttest_Kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		63.2222
Std. Error of Mean		.87931
Median		64.0000
Mode		58.00 ^a
Std. Deviation		5.27588
Variance		27.835
Range		18.00
Minimum		55.00
Maximum		73.00
Sum		2276.00
Percentiles	25	58.0000
	50	64.0000
	75	67.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	3	8.3	8.3	8.3
	57	3	8.3	8.3	16.7
	58	4	11.1	11.1	27.8
	59	1	2.8	2.8	30.6
	60	2	5.6	5.6	36.1
	61	2	5.6	5.6	41.7
	62	1	2.8	2.8	44.4
	63	1	2.8	2.8	47.2
	64	3	8.3	8.3	55.6
	65	4	11.1	11.1	66.7
	66	1	2.8	2.8	69.4
	67	3	8.3	8.3	77.8
	68	1	2.8	2.8	80.6
	69	1	2.8	2.8	83.3
	70	4	11.1	11.1	94.4
	73	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen

DISTRIBUSI FREKUENSI PRETEST EKSPERIMEN

Statistics

Pretest_Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		59.0000
Std. Error of Mean		.95784
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		5.74705
Variance		33.029
Range		21.00
Minimum		51.00
Maximum		72.00
Sum		2124.00
Percentiles	25	53.0000
	50	60.0000
	75	63.0000

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	4	11.1	11.1	11.1
	52	4	11.1	11.1	22.2
	53	2	5.6	5.6	27.8
	55	2	5.6	5.6	33.3
	56	1	2.8	2.8	36.1
	57	1	2.8	2.8	38.9
	58	1	2.8	2.8	41.7
	60	8	22.2	22.2	63.9
	61	1	2.8	2.8	66.7
	63	4	11.1	11.1	77.8
	64	2	5.6	5.6	83.3
	65	2	5.6	5.6	88.9
	66	2	5.6	5.6	94.4
	70	1	2.8	2.8	97.2
	72	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 6: Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen

DISTRIBUSI FREKUENSI POSTTEST EKSPERIMEN

Statistics

Posttest_Eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		76.5000
Std. Error of Mean		1.12370
Median		77.5000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.74219
Variance		45.457
Range		24.00
Minimum		64.00
Maximum		88.00
Sum		2754.00
Percentiles	25	71.2500
	50	77.5000
	75	80.7500

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	2	5.6	5.6	5.6
	65	1	2.8	2.8	8.3
	66	1	2.8	2.8	11.1
	68	1	2.8	2.8	13.9
	69	1	2.8	2.8	16.7
	70	1	2.8	2.8	19.4
	71	2	5.6	5.6	25.0
	72	3	8.3	8.3	33.3
	75	3	8.3	8.3	41.7
	76	1	2.8	2.8	44.4
	77	2	5.6	5.6	50.0
	78	3	8.3	8.3	58.3
	79	1	2.8	2.8	61.1
	80	5	13.9	13.9	75.0
	81	1	2.8	2.8	77.8
	82	2	5.6	5.6	83.3
	84	2	5.6	5.6	88.9
	85	1	2.8	2.8	91.7
	88	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 7: Uji Normalitas Pretest

Uji Normalitas Pretest

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest_kontrol	36	61.08	5.288	53	70
pretest_eksperimen	36	59.00	5.747	51	72

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_kontrol	pretest_eksperimen
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	61.08	59.00
	Std. Deviation	5.288	5.747
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.152
	Positive	.141	.130
	Negative	-.154	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.923	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362	.373

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8: Uji Normalitas Posttest

Uji Normalitas Posttest

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pasca_Tes_Kontrol	36	63.2222	5.27588	55.00	73.00
Pasca_Tes_Eksperimen	36	76.5000	6.74219	64.00	88.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pasca_Tes_Kontrol	Pasca_Tes_Eksperimen
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	63.2222	76.5000
	Std. Deviation	5.27588	6.74219
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.088
	Positive	.117	.081
	Negative	-.086	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.700	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711	.943

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9: Hasil Uji Homogenitas Pretest

Descriptives

Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	36	61.08	5.288	.881	59.29	62.87	53	70
eksperimen	36	59.00	5.747	.958	57.06	60.94	51	72
Total	72	60.04	5.583	.658	58.73	61.35	51	72

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	70	.971

ANOVA

pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	78.125	1	78.125	2.562	.114
<i>Within Groups</i>	2134.750	70	30.496		
<i>Total</i>	2212.875	71			

Lampiran 10: Hasil Uji Homogenitas Posttest

HOMOGENITAS POSTTEST

Descriptives

Posttes_	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
<i>kontrol</i>	36	63.22	5.276	.879	61.44	65.01	55	73
<i>eksperimen</i>	36	76.50	6.742	1.124	74.22	78.78	64	88
<i>Total</i>	72	69.86	8.990	1.060	67.75	71.97	55	88

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.719	1	70	.194

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	3173.389	1	3173.389	86.596	.000
<i>Within Groups</i>	2565.222	70	36.646		
<i>Total</i>	5738.611	71			

Lampiran 11: Hasil Uji-t antar Klasifikasi Tes (Kontrol)

T-Test Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	61.0833	36	5.28813	.88135
posttest	63.2222	36	5.27588	.87931

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	36	.245	.150

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-2.13889	6.49022	1.08170	-4.33486	.05709	-1.977	35	.056

Lampiran 12: Hasil Uji-t antar Klasifikasi Tes (Eksperimen)

T-Tes Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes_Eksperimen	59.0000	36	5.74705	.95784
Postes_Eksperimen	76.5000	36	6.74219	1.12370

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes_Eksperimen & postes_Eksperimen	36	.140	.415

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretes_Eks perimen - Postes_Eks perimen	-1.75000E1	8.22366	1.37061	-20.28249	-14.71751	-12.768	35	.000	

Lampiran 13: Hasil Uji-t antar Kelompok Tes (Pretest)

INDEPENDENT SAMPEL TEST PRETEST

T-Test

[DataSet1] D:\IWAN\DATA BARU 36\DATA PENGHITUNGAN SPSS\data pretest kontrol dan eksperimen.sav

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	Eksperimen	36	59.00	5.747	.958
	Kontrol	36	61.08	5.288	.881

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	.001	.971	-1.601	70	.114	-2.083	1.302	-4.679	.513
	Equal variances not assumed			-1.601	69.521	.114	-2.083	1.302	-4.680	.513

Lampiran 14: Hasil Uji-t antar Kelompok Tes (Posttest)

INDEPENDENT SAMPLE TES POSTEST

Group Statistics

	Kelas_kontrol _dan_eksperi men	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	kontrol	36	63.22	5.276	.879
	eksperimen	36	76.50	6.742	1.124

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.719	.194	-9.306	70	.000	-13.278	1.427	-16.124	-10.432
	Equal variances not assumed			-9.306	66.174	.000	-13.278	1.427	-16.126	-10.429

Lampiran 15: Uji Scheffe

Uji Scheffe

Descriptives

Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
<i>kontrol</i>	36	63.22	5.276	.879	61.44	65.01	55	73
<i>eksperimen</i>	36	76.50	6.742	1.124	74.22	78.78	64	88
<i>Total</i>	72	69.86	8.990	1.060	67.75	71.97	55	88

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.719	1	70	.194

ANOVA

Posttest			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)		3173.389	1	3173.389	86.596	.000
	Linear Term	Contrast	3173.389	1	3173.389	86.596	.000
Within Groups			2565.222	70	36.646		
Total			5738.611	71			

Lampiran 16: Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		<i>N</i>	%
Cases	<i>Valid</i>	36	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.839	.694	11

*RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)*

Lampiran 17: RPP Pretest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pretest)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	: 4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.1. Mampu menentukan unsur-unsur karangan narasi sugestif : 4.2.2. Mendaftarkan topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif : 4.2.3. Mampu membuat kerangka karangan narasi sugestif
Alokasi waktu	: 2×45'

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan unsur-unsur karangan narasi sugestif.
- Siswa mampu membuat karangan sesuai struktur narasi sugestif dengan baik.

II. Materi Pembelajaran

- Pengertian Narasi Sugestif
- Ciri-ciri Narasi Sugestif
- Struktur narasi sugestif

III. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab

IV. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pretest	Kegiatan Awal	
	Guru memeriksa kesiapan siswa.	
	Apersepsi: Guru menggali pengetahuan awal mengenai menulis narasi sugestif	15 '
	Kegiatan Inti	
	Eksplorasi	
	1. Memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai pengertian narasi sugestif, ciri-ciri narasi sugestif dan struktur yang membentuk karangan narasi.. 2. Mendiskusikan materi bersama siswa 3. Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan mengenai langkah-langkah menulis narasi sugestif	60 '
	Elaborasi	
	1. Siswa diberikan tugas membuat karangan narasi sugestif dengan tema bebas. 2. Siswa menentukan tema yang sesuai dengan tema yang akan dituangkan dalam bentuk karangan narasi sugestif.	

	3. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio.	
	Konfirmasi	
	1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.	
	2. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.	
	Kegiatan Akhir	
	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	15'
	2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

V. Sumber/ Media Pembelajaran

Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Grammar and Meaning oleh Loise Droga – Sally Humphrey, 2005

VI. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Tugas Proyek

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Robert Suhartadi S. Pd.

Peneliti

Iwan Supendi

LAMPIRAN MATERI

1. Pengertian Narasi Sugestif

Narasi Sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sehingga merangsang daya khayal para pembaca yang melibatkan tindakan yang dirangkakan dalam suatu kejadian atau peristiwa yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

2. Ciri-ciri Narasi Sugestif

Ciri menonjol menurut Keraf (2007: 139) ada empat macam, yakni; (1) menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran berfungsi sebagai penyampai makna, dan (4) bahasanya cenderung figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata konotatif.

3. Struktur narasi sugestif

- a. Orientasi, yaitu mendeskripsikan latar (setting) tempat dan waktu, mengenalkan karakter utama. Fungsinya untuk menarik perhatian pembaca
- b. Komplikasi, yaitu berisi urutan kejadian yang mengandung permasalahan-permasalahan.
- c. Resolusi, yaitu berhubungan dengan usaha untuk memecahkan atau mengatasi masalah
- d. Koda, yaitu tahap pilihan memberikan evaluasi dari kejadian-kejadian yang diceritakan, yang berisi paparan tentang pelajaran yang bisa dipetik dari kejadian..Dengan kata lain koda amanat yang ingin disampaikan (Broga-Humphrey, 2005: 149).

Lampiran 18: RPP Perlakuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan 1)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	: 4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.3. Mampu menentukan unsur-unsur karangan narasi sugestif : 4.2.4. Mampu membuat kerangka karangan narasi sugestif : 4.2.5. mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi karangan narasi sugestif
Alokasi waktu	: 2×45'

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mengenal tentang *feature* kemanusiaan
- Siswa mengetahui persamaan antara *feature* dengan narasi sugestif
- Siswa setelah pembelajaran ini mampu membuat kerangka karangan narasi sugestif

II. Materi Pembelajaran

- Jenis-jenis *feature*
- Feature* kemanusiaan
- Persamaan *feature* kemanusiaan dengan narasi sugestif

III. Metode Pembelajaran

- Pemodelan
- Diskusi
- Tanya jawab

IV. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-2	Kegiatan Awal	
	1. Guru memeriksa kesiapan siswa. 2. Apersepsi: Guru menggali pengetahuan awal mengenai menulis narasi sugestif	15 '
	Kegiatan Inti	
	a. Eksplorasi 1) Siswa diberi materi mengenai jenis-jenis <i>feature</i> 2) Siswa diberikan materi mengenai <i>feature</i> kemanusiaan.	60'

	3) Siswa juga diberikan materi mengenai persamaan feature kemanusiaan dengan narasi sugestif b. Elaborasi 1) Siswa diberikan sebuah feature kemanusiaan kemudian membaca feature tersebut. 2) Siswa melakukan pengendapan lalu mencari ide untuk dituangkan dalam cerita. 3) Siswa menentukan tema yang sesuai dengan tema yang ada pada feature yang telah dibaca. 4) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio. c. Konfirmasi 1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya. 2. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik melalui sumber buku lain. 3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan 4. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai cara membuat judul yang menarik dan Teras/paragraf pertama pada karangan narasi sugestif	
	Kegiatan Akhir	
	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	15 ‘

V. Sumber/ Media Pembelajaran

Sumber : - Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
 - Teknik Menulis Berita dan Feature oleh R.Masri Sareb Putra

Media pembelajaran : *Feature* koran Tempo

VI. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
 b. Bentuk Instrumen : Tugas Proyek

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran

Robert Suhartadi, S.Pd.
 NIP

Peneliti

Iwan Supendi
 NIM 05201244098

LAMPIRAN MATERI

1. Jenis-jenis *Feature*

Jenis-jenis *feature* antara lain sebagai berikut.

a) *Feature* Profil

Feature profil lebih dari sekadar fakta tentang seseorang, tetapi tidak selalu komperhensif seperti biografi. *Feature* profil mengungkapkan fokus utama dari hidup seseorang. Dalam *feature* profil bukan berisi daftar lengkap kehidupan dan prestasi subjek, tetapi fakta yang menonjol individu dan menunjuk tipe kepribadian. Hal terpenting dari *feature* profil adalah menyajikan sosok seseorang secara lebih hidup.

b) *Feature* Informatif

Feature ini lebih menekankan segi informasi. *Feature* informatif memberi informasi kepada pembaca tentang topik yang mungkin mereka hadapi setiap hari. Meski topik yang diangkat dalam *feature* ini tergolong baru, berita yang diangkat tidak berpusat pada kejadian tertentu. *Feature* informatif ini sering disamakan dengan berita. Namun, *feature* informatif mungkin bukan berita tekini, tetapi informasi yang diangkat merupakan isu baru.

c) *Feature* kemanusiaan

Feature kemanusiaan adalah berita tanpa banyak nilai, tetapi fokus pada keunikan atau keanehan hidup. Pada *feature* kemanusiaan sisi kemanusiaan lebih ditekankan. Oleh karena itu, aspek moral juga dapat ditemui dalam *feature* jenis ini. Tujuan dari *feature* kemanusiaan adalah untuk membangkitkan emosi dan menghibur. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa *feature* kemanusiaan adalah penyajian informasi tentang suatu hal yang menyentuh rasa insani dan mampu menggugah hati orang lain (Yosef, 2008: 41).

d) *Feature* Interpretatif

Feature interpretatif dalamnya menjelaskan beragam aspek yang terjadi di masyarakat. Misalnya mengapa peraturan baru apa untung dan ruginya.

e) *Feature* Komunitas

Feature komunitas sering ada di majalah atau koran sekolah. Tulisan di dalam *feature* ini juga memberikan informasi tetapi khusus untuk komunitas atau kalangan tertentu, misalnya

untuk kalangan siswa sekolah, tulisan yang disajikan dapat berupa kenaikan SPP atau pergantian kepala sekolah baru.

f) *Feature* Sejarah

Feature sejarah biasanya mengangkat kisah masa lalu yang menarik dan dikaitkan dengan masa kini.

g) *Feature* Wawancara

Feature wawancara biasanya mengangkat diskusi panel dengan topik tertentu. Latar belakang panelis juga ikut dikemukakan dalam tulisan jenis ini.

2. *Feature* Kemanusiaan

Feature kemanusiaan merupakan jenis *feature* yang lebih banyak menuturkan situasi yang menimpa orang dengan menyajikan tulisan yang menyentuh, menyentil, atau menggelitik perasaan.

3. Persamaan *feature* kemanusiaan dengan narasi sugestif

Persamaan antara *feature* kemanusiaan dengan karangan narasi sugestif yaitu:

- 1) bersifat deskriptif,
- 2) bentuk tulisan kreatif, dan membutuhkan imajinasi,
- 3) tokoh utama diangkat menjadi fokus dalam cerita, lalu dikisahkan pula tokoh lain yang dinilai relevan atau bertujuan menghidupkan suasana dalam cerita,
- 4) menggunakan teknik suspense,
- 5) akhir tulisan jelas, dan
- 6) ada pesan moral yang terkandung di dalamnya

Lampiran 19: RPP Perlakuan ke-2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Perlakuan ke-2)**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	:4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.7. mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis oleh teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa dan EYD
Alokasi waktu	: 2×45'

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat pola rincian pada paragraf.
2. Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan kronologi, waktu dan tempat.
3. Siswa mampu membuat kerangka karangan dengan sistematis

B. Materi Pembelajaran

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis
2. Pengembangan kerangka karangan

C. Metode Pembelajaran

- a. Pemodelan
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab

D. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-3	Kegiatan Awal	
	1) Guru memeriksa kesiapan siswa. 2) Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya	15 Menit
	Kegiatan Inti	
	a. Eksplorasi 1. Siswa diberikan materi mengenai penulisan paragraf 2. Siswa diberikan materi mengenai cara membuat kerangka karangan	60 Menit

	b. Elaborasi 1) Siswa diberikan sebuah <i>feature</i> kemanusiaan kemudian membaca <i>feature</i> tersebut. 2) Siswa menganalisis pola rincian paragraf yang ada pada <i>feature</i> tersebut.. 3) Siswa menentukan tema yang sesuai dengan tema yang ada pada <i>feature</i> yang telah dibaca. 4) Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio. c. Konfirmasi Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan	
	Kegiatan Akhir	
	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	15 Menit

E. Sumber/ Media Pembelajaran

1) Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Teknik Menulis Berita dan Feature oleh R. Masri Sareb Putra

2) Media pembelajaran: Feature koran Tempo

F. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Tugas Proyek

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Robert Suhartadi, S. Pd.

Iwan Supendi

LAMPIRAN MATERI

A. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis

1. Paragraf

Satu paragraf hanya mengandung satu kalimat utama. Berdasarkan letak kalimat utamanya dibedakan menjadi lima.

- a. Deduktif, kalimat utamanya terletak di awal paragraf.
- b. Induktif, kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.
- c. Campuran/variatif, kalimat utamanya terletak di awal paragraf dan di akhir paragraf.
- d. Naratif/deskriptif, letak kalimat utamanya pada seluruh kalimat.
- e. Ineratif, dituliskan dari penjelasan kemudian ke pernyataan umum lalu kembali ke penjelasan lagi.

2. Fungsi paragraf :

- a. Paragraf pembuka (sebagai pembuka awal suatu paragraf)
- b. Paragraf penghubung (sebagai penghubung ke paragraf berikutnya)
- c. Paragraf penutup (sebagai penutup paragraf)

3. Kerangka karangan

Kerangka karangan disebut juga outline. Outline adalah sebuah karangan yang sudah diatur secara sistematis, menyeluruh dan mencakup semua hal yang akan dikemukakan.

Peran Outline :

- a. Pedoman pokok mengembangkan karangan
- b. Pedoman urgensi
- c. Pedoman Sistematis

B. Langkah-langkah menyusun kerangka karangan

- a. Catat semua ide
- b. Seleksi ide-ide secara tepat
- c. Urutkan ide secara tepat
- d. Kelompokkan ide secara tepat
- e. Langkah seleksi sudah dikerjakan

Sistem penempatan ide-ide dalam heading :

- a. Berdasar urutan waktu
- b. Berdasar urutan materi
- c. Berdasar urutan materi yang tidak boleh diabaikan

C. Pengembangan kerangka karangan

- a. Pendahuluan bersifat menjelaskan dan mendorong

Kalimat-kalimat utamanya diusahakan menarik minat pembaca. Penulis harus menunjukkan bahwa benar-benar mengetahui dan menguasai masalahnya

- b. Batang tubuh sebagai isi karangan

Dalam batang tubuh terdapat segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan. Di dalam batang tubuh dipergunakan contoh-contoh, uraian-uraian, serta persoalan-persoalan

- c. Bagian penutup

Peran penutup yaitu :

- 1. Sebagai penutup
- 2. Berisikan poin-poin singkat dan jelas
- 3. Penutup

Lampiran 20: RPP Perlakuan ke-3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan ke-3)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	: 4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.6. Mampu menulis narasi sugestif sesuai dengan urutan peristiwa dan waktu
Alokasi waktu	: 2×45'

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membuat karangan narasi sesuai pola struktur narasi
2. Siswa mampu menyusun karangan dengan pola bahasa yang baik

II. Materi Pembelajaran

- a. Pola struktur narasi
- b. Langkah menyusun narasi sugestif

III. Metode Pembelajaran

- a) Pemodelan
- b) Diskusi
- c) Tanya jawab

IV. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-4	Kegiatan Awal	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa kesiapan siswa. 2. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya 	15 Menit
	Kegiatan Inti	

	a. Eksplorasi - Siswa mendapatkan materi pola struktur karangan narasi dan pola bahasa dalam sebuah karangan. - Siswa mendapatkan materi mengenai langkah-langkah menyusun karangan narasi sugestif.	60 Menit
	b. Elaborasi 1. Siswa diberikan sebuah feature kemanusiaan kemudian membaca feature tersebut. 2. Siswa melakukan pengendapan sejenak lalu mulai mencari ide. 3. Siswa menentukan tema yang sesuai dengan tema yang ada pada feature yang telah dibaca. 4. Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio.	
	c. Konfirmasi 1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya. 2. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan 3. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi mengenai langkah-langkah menulis narasi sugesti dengan menggunakan pendekatan membuat feature.	
	Kegiatan Akhir	
	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	15 Menit

V. Sumber/ Media Pembelajaran

a) Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Teknik Menulis Berita dan *Feature* oleh R. Masri Sareb Putra

b) Media pembelajaran: Feature koran Tempo

VI. Penilaian

- a. Teknik : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Tugas Proyek

Mengetahui,

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Robert Suhartadi, S.Pd.

Iwan Supendi

LAMPIRAN MATERI

1. Pola narasi secara sederhana: awal – tengah – akhir.

Awal narasi biasanya berisi pengantar yang mendasari penulisan narasi, yaitu memperkenalkan suasana, tokoh, karakter, tempat, dan waktu. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Selain beberapa hal diatas, pola bahasa sebaiknya juga diperhatikan, yaitu:

1. Kalimat langsung dan tidak langsung sering digunakan dalam penulisan narasi ini. Dengan pola ini, pembaca akan dibawa penulis seolah-olah berada dalam cerita tersebut.
2. Kata penghubung banyak digunakan dalam menulis narasi untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi. Kata penghubung yang sering digunakan misalnya pertama, kemudian, selanjutnya, setelah, lalu, dan akhirnya. Kata-kata tersebut adalah untuk memberikan tanda tentang kronologi cerita

2. Langkah menyusun narasi sugestif

1. Langkah menyusun narasi sugestif melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide.
2. Cerita dirangkai dengan menggunakan “rumus” 5 W + 1 H. Di mana setting/ lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan.

Dalam menulis, beberapa petunjuk dasar dipergunakan untuk menyajikan tulisan dengan cara yang paling menarik supaya menawan pembaca.

1. Tulislah dengan ringkas

Paragraf atau alenia panjang hanya membuat pembaca segan membaca karena mengira tulisan itu susah dibaca. Menggunakan kalimat efektif akan lebih mudah dicerna oleh pembaca.

2. Tulislah singkat dan sederhana

Kalimat majemuk yang panjang kadang kala memang benar menurut tata bahasa. Tetapi bila pembaca tersesat dan bingung, penulis gagal berkomunikasi. tapi jangan lantas fanatik pada kalimat pendek.

3. Gunakan kata-kata aktif

Lead atau awalan cerita harus mempunyai nyawa dan tenaga, jadi buatlah awalan yang membuat pembaca merasakan suatu gerak ketika ia membacanya. penggunaan kata kerja yang ringkas dan hidupakan memberikan kekuatan sehingga awalan atau lead anda “bergerak”. Kata-kata sifat bisa memberikan tunjangan untuk mempercantik. Mempertegas kata sifat (misalnya “ramping”, “ringsek”, “montok”, “mengkilat”) menambah vitalitas suatu kalimat.

4. Gaetlah pembaca pada beberapa kata pertama

Contoh penggunaan kata yang menarik pada pembukaan cerita dengan lead yang fokusnya menajam

“Mata yang dingin....”

Perhatian pembaca segera tertarik. Ia akan membaca terus sampai ia masuk jauh ke dalam cerita itu.

Lampiran 21: RPP Perlakuan ke-4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan ke-4)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	:4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.7. mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis oleh teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa dan EYD
Alokasi waktu	: 2×45'

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan kronologi, waktu dan tempat.
2. Siswa mampu menulis paragraf yang menarik untuk dibaca.

B. Materi Pembelajaran

- a. Petunjuk dasar dipergunakan untuk menyajikan tulisan dengan cara yang menarik
- b. Pengecekan
- c. Penyuntingan

C. Metode Pembelajaran

- a. Pemodelan
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab

D. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-4	Kegiatan Awal	
	1. Guru memeriksa kesiapan siswa. 2. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya	15 Menit
	Kegiatan Inti	

	A. Eksplorasi 1. Siswa diberikan materi mengenai cara memulai mengarang dengan teknik menciptakan lead (permulaan cerita) layaknya membuat <i>feature</i> . 2. Siswa diberikan materi mengenai cara menyunting tulisan B. Elaborasi 1) Siswa diberikan sebuah <i>feature</i> kemanusiaan kemudian membaca <i>feature</i> tersebut. 2) Siswa menganalisis awalan atau <i>lead</i> dalam <i>feature</i> tersebut kemudian memulai membuat draft kasar 3) Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio. 4) Siswa menukarkan hasil tulisan kemudian mengoreksi. 5) Siswa menyunting hasil koreksi dari teman C. Konfirmasi Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan	60 Menit
	Kegiatan Akhir	
	1) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	15 Menit

E. Sumber/ Media Pembelajaran

1. Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Teknik Menulis Berita dan *Feature* oleh R. Masri Sareb Putra
- Seandainya Saya Wartawan Tempo, Yayasan Alumni Tempo

2. Media pembelajaran: *Feature* koran Tempo

F. Penilaian

Penilaian didasarkan pada hasil karangan siswa mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi sugestif

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Robert Suhartadi, S.Pd.

Iwan Supendi

LAMPIRAN MATERI

A. Cara membuat kalimat pembuka dalam karangan narasi sugestif:

1. Setting

Setting atau lokasi. Setting ini bisa berupa fiksi ataupun real/sebuah lokasi yang memang benar-benar nyata.

Contoh kalimat pembuka dengan Setting real:

Ketika kita melewati jalan Sudirman, ada sebuah bunderan besar yang ditengah-tengahnya terdapat air mancur yang biasa disebut Bunderan HI. Karena di dekat bunderan itu ada hotel bernama Hotel Indonesia....dst.

Contoh kalimat pembuka dengan Setting fiksi:

Di hutan yang sepertinya jarang didatangi orang itu berdiri kokoh sebuah Gedung seperti bangunan Belanda dengan warna cat putih yang sudah memudar serta ada beberapa tiang yang nyaris roboh...dst.

2. Benda Simbolik

Benda yang diceritakan pada kalimat pembuka sebuah cerpen, bisa berupa benda hidup ataupun benda mati. Sebagian penulis ketika membuat kalimat pembuka dengan sebuah benda, berarti akan ada kesinambungannya antara benda tersebut dengan cerita.

Contoh:

Batu besar yang dicat warna hitam itu masih tergeletak di tanah dekat pohon Jati selama berhari-hari, sehingga warna hitamnya mulai pudar terkena hujan dan panas...dst.

3. Pertanyaan

Pertanyaan di sini bisa berupa dialog ataupun pertanyaan dalam bentuk narasi.

Contoh Pertanyaan dalam dialog:

“Apakah kau sudah masuk ke ruangan besar itu?” tanya Andi begitu melihat Joko datang menghampirinya beberapa saat kemudian.

Contoh pertanyaan dalam bentuk Narasi:

Apakah aku tak pantas untuk mencintainya? Apakah aku tidak berhak untuk mendapatkan

sedikitpun rasa itu, setelah semua yang sudah aku lakukan terhadapnya? Lalu di mana keadilan itu?..... dst

4. Penggambaran tokoh

Kalimat pembuka dengan penggambaran tokoh ini bisa penggambaran tokoh utama, tokoh pendamping maupun penggambaran orang-orang yang ada di sekitar tokoh.

Contoh:

Rambutnya yang hitam legam dan tebal dikepang dua yang masing-masing kepangannya selalu bergerak-gerak jika ia berjalan. Dan ia terlihat manis dengan sedikit poni yang menutupi keningnya....dst

5. Aksi

Membuat kalimat pembuka dengan aksi ini bisa membuat pembaca penasaran

Contoh:

Gerakan benda itu begitu cepat mengenai wajahnya hingga ia tidak bisa melihat dengan jelas benda apakah yang tiba-tiba menyambarnya itu....dst

6. Adegan

Adegan ini biasanya merupakan gabungan antara aksi, seting dan penggambaran tokoh

Contoh:

Wanita yang dulu pernah menjadi kekasihnya itu langsung memukul dengan membabi buta, bahkan tidak disadarinya panas terik Matahari siang itu....dst

7. Dialog

Kalimat pembuka dengan dialog ini sangat beragam jenisnya. Kita bebas memilih. Tapi dengan syarat ada sesuatu di Dialog pembuka ini.

Contoh:

“Apakah dia selalu menangis setiap sore di taman ini?”

“Tapi itu bukan salahku...”

“Kau yang sudah mengambilnya...”

....dst

B. Pegecekan

Dalam menyunting wajib merujuk kepada daftar pertanyaan yang jika belum terjawab pengarang perlu mencari mencari keterangan atau fakta yang diperlukan itu. Pertanyaan yang dimaksud dan harus dijawab afirmatif atau “ya” sebagai berikut:

- 1) Apakah peristiwa pendapat itu menarik untuk dibaca?
- 2) Apakah karangan tersebut sudah terfokus kepada pokok tulisan dan tidak menuturkan hal lain yang jauh menyimpang?
- 3) Apakah karangan tidak bernada tajuk rencana?
- 4) Apakah penulisan nama orang, jabatannya, kedudukan sosialnya sudah tepat?
- 5) Apakah rincian sudah memadai?
- 6) Apakah kata yang digunakan mudah dipahami?
- 7) Apakah kata yang digunakan akan memberikan sentuhan emotional?
- 8) Apakah kata akurat?
- 9) Apakah daya pikat manusiawi sudah diberi penekanan?
- 10) Apakah seluruh karangan sudah memenuhi syarat struktur” teras/lead, peralihan, tubuh, penutup?

C. Penyuntingan

Penyunting dihadapkan pada daftar pertanyaan sebelum melakukan penyuntingan (editing) dan penulisan ulang (rewriting). Daftar pertanyaan yang harus dijawab afirmatif atau “ya” sebagai berikut:

- 1) Apakah teras/lead memantikan pembaca?
- 2) Apakah tuturan dalam tubuh karangan akurat dan mudah dipahami?
- 3) Apakah tubuh karangan berpaut pada teras/lead?
- 4) Apakah kalimat mengalir lancar?
- 5) Apakah pokok tulisan sudah tepat?
- 6) Apakah penutup dapat memberikan kenangan?
- 7) Apakah pernyataan dalam kalimat sudah terarah dan logis?
- 8) Apakah kalimat sudah benar dan mudah dipahami?
- 9) Apakah kata yang digunakan sudah tepat (diksi)?
- 10) Apakah tidak ada kesalahan lain seperti tanda baca, ejaan?

Lampiran 22: RPP Perlakuan ke-5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Perlakuan ke-5)

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas /Semester : X/1
 Standar Kompetensi : 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
 Kompetensi dasar : 4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
 Indikator : 4.2.7. mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis oleh teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa dan EYD
 Alokasi waktu : 2×45'

1. Tujuan Pembelajaran
 1. Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan kronologi, waktu dan tempat.
 2. Siswa mampu menyunting karangan
 3. Siswa mampu menulis narasi sugestif dengan gaya bahasa penulisan yang menarik
2. Materi Pembelajaran

Gaya bahasa
3. Metode Pembelajaran
 - 1) Pemodelan
 - 2) Diskusi
 - 3) Tanya jawab
4. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-6)	Kegiatan Awal	
	1) Guru memeriksa kesiapan siswa. 2) Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya	15 Menit
	Kegiatan Inti	
	a. Eksplorasi 1) Siswa diberi materi mengenai gaya bahasa dalam menulis narasi sugestif.. 2) Siswa diberikan materi mengenai teknik menyunting. b. Elaborasi 1) Siswa diberikan sebuah feature kemanusiaan kemudian membaca feature tersebut. 2) Siswa menganalisis gaya bahasa yang ada pada feature tersebut.. 3) Siswa menentukan tema yang sesuai dengan tema yang ada pada feature yang telah dibaca. 4) Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan	60 Menit

	<p>menjadi 1-2 halaman folio.</p> <p>5) Siswa menukar hasil karangannya kepada teman, lalu menyunting karangan temannya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya</p> <p>2) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan</p>	
	Kegiatan Akhir	
	<p>1) Siswa membuat rangkuman tentang mehulis gaya bahasa yang baik dan teknik menyunting</p> <p>2) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p>	15 Menit

5. Sumber/ Media Pembelajaran

a. Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Teknik Penulisan *Feature* oleh Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A

b. Media pembelajaran: *Feature* koran Tempo

6. Penilaian

Penilaian didasarkan pada hasil karangan siswa mengacu pada pedoman penilaiain menulis narasi sugestif

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Robert Suhartadi S. Pd.

NIP

Iwan Supendi

NIM 05201244098

LAMPIRAN MATERI

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dilihat dari sudut pandang wacana di bagi menjadi tiga yakni gaya sederhana, gaya mulia, gaya bertenaga dan gaya bahasa menengah. Gaya sederhana cenderung memberikan interuksi atau perintah dan menyampaikan fakta-fakta yang disertai pembuktian, sehingga kalimat yang digunakan harus efektif (Keraf, 2006: 121). Adapun gaya mulia dan bertenaga cenderung mempengaruhi emosi pembaca. Gaya menengah lebih di arahkan pada usaha untuk menimbulkan suasana tenang, dan damai. Nadanya bersifat lemah lembut. Penuh kasih sayang dan mengandung humor yang sehat. Dilihat dari sifatnya yang lemah lembut dan sopan santun, maka gaya ini memperkenalkan penyimpangan-penyimpangan yang menarik, cermat dan yang sempurna refleksinya.

Lampiran 23: RPP Posttest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Posttest)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)
Kompetensi dasar	:4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi
Indikator	: 4.2.7. mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis oleh teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa dan EYD
Alokasi waktu	: 2×45'

1. Tujuan Pembelajaran
 2. Siswa mampu menulis narasi sugestif
 3. Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan kronologi, waktu dan tempat.
4. Materi Pembelajaran

Menulis Narasi Sugestif
5. Metode Pembelajaran
 1. Pemodelan
 2. Diskusi
 3. Tanya jawab
6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke-7	Kegiatan Awal	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa kesiapan siswa. 2. Apersepsi: Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitannya 	15 Menit
	Kegiatan Inti	
	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi materi mengenai teknik membuat penutup pada karangan narasi sugestif dengan menggunakan teknik yang digunakan dalam penutup pada karangan feature. 2. Siswa diberikan materi mengenai teknik menyunting. 3. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan, bertanya mengenai cara membuat penutup dan teknuik menyunting. 	60 Menit

	Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan sebuah feature kemanusiaan kemudian membaca feature tersebut. 2. Siswa melakukan pengendapan 3. Siswa menentukan tema yang akan dibuat bahan mengarang, dengan tema bebas 4. Siswa diberi tugas membuat kerangka karangan lalu dikembangkan menjadi 1-2 halaman folio. 5. Siswa menukar hasil karangannya kepada teman, lalu menyunting karangan temannya. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik yang telah dapat menyelesaikan tugasnya 2. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan 	
	Kegiatan Akhir	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat rangkuman tentang membuat penutup yang baik dan teknik menyunting 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 	15 Menit

7. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber:

- Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
- Teknik Penulisan Feature oleh Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A

2. Media pembelajaran: Feature koran Tempo

8. Penilaian

Penilaian didasarkan pada hasil karangan siswa mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi sugestif

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Robert Suhartadi S. Pd.

NIP

Iwan Supendi

NIM 05201244098

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 24: Instrumen Penilaian Tes

Aspek	Indikator	Skor mak	Skor	Kriteria	Skor
Isi	Penyampai an amanat	25	13	Tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami pembaca, amanat disampaikan mengena di hati pembaca.	
			9	Tulisan menggambarkan amanat yang kurang jelas dan mudah dipahami pembaca, kurang mengena di hati pembaca.	
			6	Amanat yang ingin disampaikan kurang jelas dan tidak mengena di hati pembaca.	
	Penciptaan kesan pembaca (menghibur)		12	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah diterima oleh pembaca.	
			8	Tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca.	
			5	Tulisan kurang mampu memberikan kesan pada pembaca.	
Organ isasi	Orientasi	25	7	Latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan sangat menarik, dan mampu menarik perhatian pembaca	
			5	Latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan sangat menarik, dan cukup menarik perhatian pembaca	
			4	Latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan biasa kurang menarik perhatian pembaca	
	Komplikasi		6	Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas sehingga mudah dipahami	
			5	Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun mudah dipahami	
			4	Detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara tidak jelas sehingga tidak mudah dipahami	
	Koda		6	Permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat menggantung	
			5	Permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas	
			4	Tidak ada penyelesaian masalah	
	Resolusi		6	Pelajaran atau pesan moral sesuai dengan isi cerita	
			5	Pelajaran atau pesan moral kurang sesuai dengan isi cerita	
			4	Pelajaran atau pesan moral tidak sesuai dengan isi cerita	
Peng unaan bahas a	Struktur kalimat	20	10	Tidak terjadi kesalahan dalam struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik	
			9	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna	
	Keefektifan kalimat		8	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna	
			10	Kalimat-kalimat dibuat efektif	
			9	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif	
			8	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif	
Kosa- kata	Pilihan kosa kata	20	20	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata	
			16	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat menguasai pembentukan kata	
			12	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			8	Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata	
			4	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata	
Meka nik	Penulisan kata	10	5	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan penulisan kata	
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan dalam penulisan kata	
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat kesalahan penulisan kata	
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan pemakaian tanda baca	
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca.	

Lampiran 25. Media Pembelajaran Feature Kemanusiaan

DOKUMENTASI

Lampiran 25: Dokumentasi Kelompok Kontrol

Foto Dokumentasi	Keterangan
	<p>Guru memberikan materi pembelajaran menulis narasi sugestif kepada siswa</p>
	<p>Siswa kelompok kontrol menulis narasi sugestif pada saat <i>pretest</i></p>

	<p>Suasana kelas kontrol saat kegiatan menulis narasi sugestif</p>
---	--

LAMPIRAN 26: DOKUMENTASI KELOMPOK EKSPERIMEN

Foto Dokumentasi	Keterangan
	<p>Suasana <i>pretest</i> kelompok eksperimen</p>



Siswa kelompok eksperimen sedang membaca *feature* “kemanusiaan”



Siswa menulis karangan narasi sugestif

PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 405/H.34.12/PP/III/2011

Lampiran : --

9 Maret 2011

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman

c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Feature Kemanusiaan pada Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IWAN SUPENDI

NIM : 05201244098

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

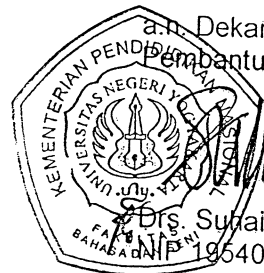
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Maret s.d. April 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. Supaini M. Saleh, M.A.
19640120 197903 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0731/ 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Direktur Akademi Kebidanan Yogyakarta. Nomor:405/H.34.12/PP/III/2011.Tanggal: 9 Maret 2011. Hal: Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **IWAN SUPENDI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 05201244098
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Butuh RT 02 RW 07, Waru, Slogohimo Wonogiri, Jateng
No. Telp/HP : 08995804801
Untuk : Melakukan Penelitian Dengan Judul:
"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *FEATURE* KEMANUSIAAN PADA KORAN TEMPO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF KELAS SMA X NEGERI 1 NGEMPLAK"

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 1 (satu) bulan mulai tanggal: 17 Maret 2011 s/d 17 April 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

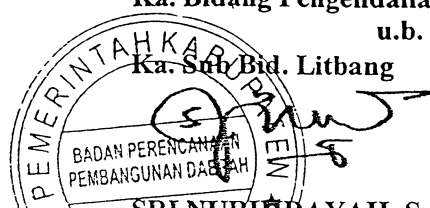
Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 17 Maret 2011.

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngemplak
6. Ka. SMA N 2 Ngemplak
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY-Yk

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



CDINTIDAKAVAH CS: MT



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Alamat : Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta 55584

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163 / 420 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. DARWITO, S.Pd
NIP : 19600303 198412 1 003
Pangkat : Pembina/IVa
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA N 1 Ngemplak

Menerangkan bahwa :

Nama : Iwan Supendi
NIM : 05201244098
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Ngemplak pada tanggal 17 Maret 2011 hingga 23 April 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 28 September 2011

Kepala Sekolah



H. DARWITO, S.Pd.

NIP. 19600303 198412 1 003